



**INOVASI PELAYANAN BK SELAMA PANDEMI COVID-19 DI SLTA
SEDERAJAT NEGERI BATUSANGKAR**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
(S-1)
Jurusan Bimbingan dan Konseling*

Oleh:

Eka Saputri
NIM 1730108016

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Eka Saputri

Nim : 1730108016

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul “**INOVASI PELAYANAN BK SELAMA PANDEMI COVID-19 DI SLTA SEDERAJAT NEGERI BATUSANGKAR**” adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi sebaga plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Batusangkar, Februari 2022

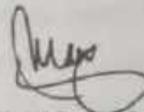
Eka Saputri
Nim. 1730108016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing SKRIPSI atas nama EKA SAPUTRI, NIM: 1730108016 dengan judul INOVASI PELAYANAN BK SELAMA PANDEMI COVID-19 DI SLTA SEDERAJAT NEGERI BATUSANGKAR, memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah untuk dapat disetujui dan dilanjutkan ke sidang *munaqasah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Januari 2022
Pembimbing,



Dr. Masri, M.Pd., Kons
NIP:196206101993031002

ABSTRAK

EKA SAPUTRI, NIM.1730108016, Judul Skripsi “**INOVASI PELAYANAN BK SELAMA PANDEMI COVID-19 DI SLTA SEDERAJAT NEGERI BATUSANGKAR**”, Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.2022. 59 Halaman

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah inovasi yang digunakan oleh guru BK dalam pemberian pelayanan BK kepada peserta didik pada saat pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui produk inovasi yang digunakan oleh guru BK dalam memberikan layanan BK kepada peserta didik baik itu secara daring maupun tatap muka.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif yang dikenal dengan metode *ex-post facto*. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru BK. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis model Miles dan Huberman dan keabsahan data yaitu dengan cara triangulasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi pelayanan BK selama pandemi covid-19 di SLTA sederajat negeri Batusangkar yaitu masing-masing guru BK melakukan pembaharuan/ inovasi dalam pemberian pelayanan BK seperti memberikan materi dan video pembelajaran melalui aplikasi yang sudah ada seperti whatsapp, telegram, google classroom.

Guru BK di MAN menerapkan *Art Therapy* dalam pemberian pelayanan BK dengan mengungkapkan perasaan melalui seni dan gambar, sedangkan 1 guru BK telah membuat produk inovasi seperti aplikasi yaitu aplikasi BKSMA 3.

Kata Kunci: Inovasi, Pelayanan BK, Pandemi Covid-19

KATA PENGHANTAR



Dengan mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah SWT . karena hanya berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul “**Inovasi Pelayanan BK Selama Pandemi Covid-19 di SLTA Sederajat Negeri Batusangkar**” . Shalawat dan salam senantiasa dicurahkan oleh Allah SWT. kepada pemimpin umat sedunia yakni Nabi Muhammad SAW. Sebagai *uswatun hasanah* dan pembawa kabar gembira bagi manusia di dunia.

Dalam penyelesaian Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan, petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu izinkan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar Bapak Dr. Marjoni Imamora, M.Sc. Yang telah memberikan segala fasilitas kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Adripen, M.Pd selaku ketua Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Bapak Dr. Dasril, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar sekaligus penguji dua ananda
4. Ibu Dra. Hadiarni, M.Pd., Kons selaku penguji utama ananda yang telah banyak memberikan arahan dan motivasi.
5. Ibu Dr. Darimis, S.Ag.,M.Pd selali penguji kedua ananda yang telah banyak memberikan arahan dan motivasi.
6. Bapak Dr. Masril. M.Pd., Kons selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan dan masukan kepada peneliti

7. Bapak Dr. Masril. M.Pd., Kons selaku Pembimbing yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan pemahaman dalam perjuangan peneliti menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan kepada peneliti selama peneliti mengikuti proses perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar
9. Teristimewa kepada Kedua orang tua peneliti, Bapak Syafrizal dan Ibu Ellya Karmila yang terus berusaha tanpa henti memberikan dukungan baik berupa materi ataupun non materi serta nasehat, semangat dorongan dan do'a kepada peneliti untuk meraih impian peneliti.
10. Kepada yang tersayang adik, kakak, abang, saudara dan keluarga besar dari bapak Safrizal dan Ibu Ellya Karmila yang telah memberikan semangat, hiburan dan motivasi untuk peneliti
11. Kepada Keluarga Besar SMAN 1 Batusangkar, SMAN 2 Batusangkar, SMAN 3 Batusangkar, SMKN 1 Batusangkar, SMKN 2 Batusangkar, MAN 1 Batusangkar, MAN 2 Batusangkar, Kepala Sekolah, Bapak Ibu majelis guru serta siswa siswi tercinta yang telah bersedia menerima peneliti dalam penelitian ini.
12. Keluarga Besar Bimbingan dan Konseling angkatan 2017 yang telah memberikan arti kebersamaan dan saling peduli serta motivasi kepada peneliti selama mengikuti perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar dan proses menyelesaikan skripsi ini.
13. Seluruh teman-teman Bimbingan dan Konseling angkatan 2017, terkhusus lokal A yang tidak dapat disebutkan satu persatu
14. Teman-teman PLKP-S di SMAN 2 Rambatan dan yang seperjuangan dengan peneliti dan selalu memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman **Terbaik** yang sama-sama berjuang Dewi Krisdawati, Sari Ramadani, Bunga Novelia, Icha Ardiani, Della Rahma Dani, Gina Chyinta, Anisa Zulfariana, Delfi Sepriani, Cici Cahyati, Loli

Agustianti, Seftia Putri Damayana, Dewi Novita Handayani, Hesti Sepia Kristi, dan Bela Triana. Terima kasih sudah memberikan support dan memberikan semangat dalam proses pembuatan skripsi ini.

Mudah-mudahan Allah SWT membalas segala bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah di sisi-Nya dan dibalas dengan pahala yang berlipat ganda. Amin ya Rabbal'alamiin. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua terutama bagi calon guru dan praktisi pendidikan dalam upaya menyelenggarakan proses pembelajaran yang lebih baik. Akhir kata peneliti ucapkan terimakasih.

Batusangkar, Februari 2022
Peneliti

Eka Saputri
NIM. 1730108016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Sub Fokus.....	5
D. Pertanyaan Penelitian	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat dan Luaran Penelitian	6
G. Penjelasan Istilah	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori	
1. Inovasi	
a. Pengertian Inovasi	9
b. Inovasi Menurut Para Ahli.....	10
c. Ciri-Ciri dan Karakteristik Inovasi	11
d. Jenis-Jenis Inovasi	13
e. Komponen Inovasi	14
f. Tahapan Inovasi.....	15
2. Pelayanan BK	
a. Pengertian Layanan BK	17
b. Fungsi Layanan BK.....	18
c. Tujuan Layanan BK	20
d. Asas dan Prinsip Layanan BK	21
e. Komponen Layanan BK.....	23
3. Pandemi Covid-19	
a. Awal Mula Pandemi Covid-19	25
b. Dampak Covid-19	26
B. Penelitian yang Relevan	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Latar dan Waktu Penelitian.....	30
C. Sumber Data.....	30
D. Instrumen Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data	34

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan.....	53
BAB V PENUTUP.....	55
A. Simpulan.....	55
B. Implikasi.....	56
C. Saran	57
Daftar Kepustakaan.....	58
Lampiran	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : SMAN 1 Batusangkar	60
Gambar 2 : SMAN 2 Batusangkar	61
Gambar 3 : SMAN 3 Batusangkar	63
Gambar 4 : SMKN 1 Batusangkar	67
Gambar 5 : SMKN 2 Batusangkar	68
Gambar 6 : MAN 1 Tanah Datar	69
Gambar 7 : MAN 2 Tanah Datar	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jumlah Peserta Didik SMAN 2 Batusangkar.....	63
Tabel 2 : Jumlah Peserta Didik SMAN 3 Batusangkar.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Profil Sekolah.....	60
Lampiran 2 : Persetujuan Pembimbing Penelitian	73
Lampiran 3 : Mohon Rekomendasi Penelitian	74
Lampiran 4 : Surat Keterangan dari Kesbangpol	75
Lampiran 5 : Daftar Responden Penelitian.....	76
Lampiran 6 : Pertanyaan Penelitian	77
Lampiran 7 : Tanskrip Wawancara	78
Lampiran 8 : Surat Balasan Penelitian di SMAN 1 Batusangkar	96
Lampiran 9 : Surat Balasan Penelitian di SMAN 2 Batusangkar	97
Lampiran 10 : Surat Balasan Penelitian di SMAN 3 Batusangkar	98
Lampiran 11 : Surat Balasan Penelitian di SMKN 1 Batusangkar	99
Lampiran 12 : Surat Balasan Penelitian di SMKN 2 Batusangkar	100
Lampiran 13 : Surat Balasan Penelitian di MAN 1 Tanah Datar	101
Lampiran 14 : Surat Balasan Penelitian di MAN 2 Tanah Datar	102
Lampiran 15 : Dokumentasi	103
Lampiran 16 : Produk Inovasi	107
Lampiran 17 : Temuan Penelitian	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permendikbud No. 111 tahun 2014 mengatakan bahwa bimbingan dan konseling merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan atau terpadu dari pendidikan yaitu upaya dalam memfasilitasi dan memandirikan peserta didik dalam rangka tercapainya perkembangan yang utuh dan optimal untuk peserta didik. Pemberian layanan bimbingan dan konseling ini dilakukan dengan cara tatap muka *face to face* antara konselor dengan konseli didalam pemberian layanan bimbingan dan konseling secara tidak langsung menggunakan media atau pendukung tertentu dan diberikan secara individual, kelompok, klasikal, dan kelas besar atau lintas kelas sesuai dengan berapa peserta didik yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling dalam penyelesaian masalahnya. Ajeng Sestya Ningrum (2021: 167-168)

Era revolusi industri 4.0 memiliki sebuah tantangan dan juga peluang bagi lembaga pendidikan. Syarat maju dan berkembang lembaga pendidikan harus memiliki daya inovasi, dan dapat bekolaborasi yang berarti lembaga pendidikan harus mampu menyeimbangkan sistem pendidikan dengan perkembangan zaman. Era revolusi 4.0 sistem pendidikan diharapkan dapat mewujudkan peserta didik memiliki keterampilan yang mampu berfikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif serta keterampilan komunikasi dan kolaborasi peserta didik/konseli di era revolusi 4.0 yang dikenal dengan generasi millennial memiliki karakteristik yang berbeda dari generasi sebelumnya.

Generasi millennial telah berpengalaman menggunakan teknologi digital untuk kegiatan membaca berita di media cetak, elektronik, digital, jejaring sosial dan berita lainnya. maka dari itu pelayanan BK yang ideal pada era revolusi 4.0 yaitu menuntut guru BK dalam memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi sebagai pendukung dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling tersebut dan guru BK dituntut untuk memperbaharui pengetahuannya dengan berbagai cara seperti mengikuti seminar, organisasi BK, webinar, mengikuti pendidikan lanjutannya seperti S2, dan melanjutkan ke profesi BK agar guru BK dapat memberikan pelayanan BK yang terbaik dengan adanya perubahan zaman di era revolusi 4.0 kepada peserta didik/ konseli (Ajeng Sestya Ningrum, 2021: 167-168)

Guru BK yang ada di sekolah sudah menerapkan pelayanan BK ini menggunakan teknologi seperti mencari materi, fenomena yang terjadi, memberikan pelayanan BK menggunakan power point, video pembelajaran tetapi masih banyak peserta didik/ konseli kurang memahami atau merespon materi yang sudah diberikan oleh guru BK dengan berbagai macam alasan. Pada masa pandemi covid-19 ini teknologi sangatlah berperan penting dalam memberikan pelayanan BK kepada peserta didik dengan menggunakan aplikasi yang sudah ada atau aplikasi yang dibuat tersendiri oleh sekolah dalam mendukung pemberian pelayanan BK kepada peserta didik.

Pelayanan BK yang ideal di era revolusi 4.0 guru BK memberikan pelayanan BK kepada peserta didik dengan berkolaborasi menggunakan teknologi sebagai pendukung dalam pemberian pelayanan BK kepada peserta didik karena pada era revolusi 4.0 peserta didik/ konseli dijuluki dengan generasi millennial karena pada generasi ini individu sudah terbiasa dengan teknologi atau penggunaan media elektronik dalam kehidupan sehari-harinya. (Ajeng Sestya Ningrum, 2021: 167-168)

Layanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu konseli agar dapat mencapai tingkat kematangan dan kemandirian dalam kehidupannya sehari-hari serta menjalankan tugas perkembangannya mencakup dari berbagai aspek yaitu pribadi, sosial, belajar, dan karir secara optimal.

Menurut Prayitno, 2004 (Kamaluddin, 2011: 448), bahwa bimbingan dan konseling adalah pemberian layanan untuk membantu peserta didik/ konseli dari berbagai permasalahan pemberian layanan ini dilakukan baik secara individu maupun individu dan secara berkelompok sesuai kebutuhan peserta didik/ konseli atau jumlah peserta didik atau konseli yang memiliki permasalahan yang sama baik ditinjau dari aspek pribadi, sosial, belajar dan karir baik melalui berbagai jenis pelayanan maupun kegiatan penunjang berdasarkan norma yang berlaku.

Pelayanan BK dapat dilakukan secara optimal ketika dilaksanakkan secara tatap muka atau secara langsung tetapi dalam keadaan sekarang ini dengan adanya virus covid-19 ini mengharuskan seluruh individu untuk tidak melakukan kegiatan di luar secara terus menerus agar mencegah penyebaran dari virus covid-19 dampak dari virus ini dirasakan oleh pelajar yang mengharuskan proses belajar mengajar dilakukan secara daring hal ini yang menghambat Pelayanan BK untuk diberikan kepada peserta didik.

Walaupun pelayanan BK mengalami keterhambatan pada saat pandemi covid-19, pelayanan BK masih dapat berjalan dengan baik walaupun belum seoptimal ketika dilakukan secara langsung atau tatap muka. Pelayanan BK pada saat pandemi covid-19 ini sangat penting untuk diberikan kepada peserta didik karena pada saat pandemi covid-19 peserta didik memiliki berbagai masalah atau kesulitan dalam hal belajar daring atau dari aspek pribadi, belajar, sosial, dan karirnya. Masalah yang banyak ditemui yaitu mengalami hambatan pada saat proses pembelajaran daring, mengalami kejenuhan, tidak memahami materi yang diberikan, sering tidak mengikuti pembelajaran daring karena membantu orang tua bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Hal ini perlu adanya inovasi pelayanan BK selama Pandemi Covid-19 agar pelayanan BK tetap terlaksana dengan efektif dan setiap tujuan dari layanan BK dapat tersampaikan kepada peserta didik.

Inovasi yang baik dapat membantu manajemen dalam mencapai kinerja kerja yang lebih baik sehingga kelangsungan dan keberlanjutan usaha juga akan tetap berjalan sesuai dengan tujuan

karena dukungan dari kemampuan inovasi yang terdiri dari ide, produk baru, dan lain-lain. (Septian Wahyudi, 2019: 97)

Inovasi merupakan suatu upaya baru dalam proses bimbingan dan konseling dengan menggunakan ragam teknik, metode, pendekatan bahkan suasana yang mendukung tujuan yang dicapai". (Sufinatin Aisida dan Masrur Huda, 2020:92)

Hasil wawancara dengan guru BK yang peneliti lakukan bahwa pelayanan BK di SLTA sederajat negeri Batusangkar selama pandemi covid-19 tetap terlaksana dengan baik dengan jadwal yang sudah ada dan kegiatan yang beragam sesuai dengan program BK yang telah dibuat oleh guru BK walaupun pelayanan BK tidak dilakukan secara luring tetapi pelayanan BK tetap terlaksana secara daring dengan menerapkan atau melakukan suatu pembaharuan atau inovasi dalam pemberian pelayanan BK kepada peserta didik dengan menggunakan aplikasi yang sudah ada atau menggunakan aplikasi tersendiri seperti mengirim materi, video pembelajaran, melakukan bimbingan kelompok, dan berbagai layanan BK melalui grup BK yang ada di berbagai aplikasi seperti whatsapp, telegram, google classroom. Bukan hanya mengenai aplikasi yang digunakan tetapi bagaimana guru BK berfikir inovatif dalam pemberian pelayanan BK kepada peserta didik seperti memperbaharui dalam hal pemberian pelayanan BK kepada peserta didik agar setiap tujuan dari layanan BK dapat tersampaikan kepada peserta didik.

Pelayanan BK pada saat pandemi covid-19 ini sangat penting untuk diberikan kepada peserta didik karena pada saat pandemi covid-19 banyak peserta didik yang mengalami sebuah permasalahan baik pribadi, sosial, belajar dan karirnya dalam hal ini bagaimana upaya guru BK dalam membuat atau menerapkan inovasi pelayanan BK maka pada saat pandemi covid-19 ini permasalahan atau kesulitan yang dialami peserta didik dapat terselesaikan salah satu permasalahan peserta didik yaitu memiliki rasa malas dalam mengikuti pembelajaran daring sehingga prestasinya menurun guru BK memberikan motivasi kepada peserta didik agar

menghilangkan rasa malasnya karena rasa malas dapat menimbulkan prestasi yang menurun dan berpengaruh kepada karir dimasa depannya.

Hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu lokasi sekolah yang strategis, sarana dan prasarana yang lengkap setiap sekolah memiliki ruangan BK tersendiri untuk melakukan atau memfasilitasi guru BK dalam menunjang kegiatan pelayanan BK.

Inovasi harus dilakukan secara terus-menerus dalam berbagai hal untuk menyesuaikan dari perubahan zaman dan kondisi tertentu agar dapat mencapai kondisi yang lebih baik lagi.

Dilihat dari masalah di atas untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul *“Inovasi Pelayanan BK Selama Pandemi Covid-19 di SLTA Sederajat Negeri Batusangkar”*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah inovasi pelayanan BK selama pandemi covid-19 di SLTA sederajat negeri Batusangkar.

C. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bentuk-bentuk inovasi pelayanan BK yang dilakukan oleh guru BK
2. Penerapan inovasi dalam pemberian pelayanan BK kepada peserta didik
3. Keefektifan inovasi pelayanan BK
4. Kendala yang dialami guru BK dalam menggunakan inovasi

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka pertanyaan penelitian ini yaitu :

1. Bentuk- bentuk inovasi apa saja yang digunakan oleh guru BK dalam pemberian pelayanan BK kepada peserta didik ?
2. Bagaimana penerapan inovasi pelayanan BK?

3. Bagaimana keefektifan dari inovasi?
4. Apa saja kendala yang dialami oleh guru BK pada saat menggunakan inovasi dalam pemberian pelayanan BK?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk inovasi pelayanan BK yang dilakukan oleh guru BK
2. Untuk mengetahui penerapan inovasi dalam pemberian pelayanan BK
3. Untuk mengetahui keefektifan pelayanan BK
4. Untuk mengetahui kendala yang dialami guru BK dalam menggunakan inovasi

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka manfaat dan luaran dalam penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

- a. Setiap referensi di perpustakaan IAIN Batusangkar.
- b. Sebagai referensi saya dalam memahami lagi mengenai konseling terkhususnya tentang pelayanan BK selama pandemi covid-19.
- c. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana setrata satu (S-1), pada Jurusan Bimbingan Konseling pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
- d. Sebagai sumbangan pemikiran yang dapat dijadikan sebagai masukan untuk untuk mengantisipasi permasalahan Bimbingan dan Konseling sekarang dan masa yang akan datang dan terkhusus pada guru bimbingan dan konseling nantinya.

- e. Dengan adanya studi diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dibidang bimbingan dan konseling khususnya pada diri penulis dan umumnya pada pembaca.

2. Luaran penelitian

Adapun luaran dari penelitian yang penulis lakukan adalah agar penelitian ini dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah.

G. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadinya kesalahpahaman dalam menafsirkan terhadap istilah yang ada didalam penelitian ini maka perlu adanya sebuah penjelasan permasalahan yang terletak didalam pembahasan judul proposal ini, sehingga topik yang disajikan dapat dibahas secara cermat, jelas, dan tahu arah tujuan atau maksudnya sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan dimengerti. Berikut istilah-istilah tersebut adalah :

1. Inovasi

Menurut Marwanti.2019. *Jurnal Pendidikan Riset dan Konseptual*:146. Bahwa inovasi yaitu pembaharuan terbaru menuju ke arah perbaikan yang tidak sama dari sebelumnya. Pembaharuan dalam produk inovasi baik itu perbaikan atau perubahan yang terencana maupun secara kebetulan yang dilakukan secara sengaja atau terencana. Sejalan dengan pendapat marwanti, Ibrahim (1998) menyatakan bahwa Inovasi pendidikan berfungsi untuk memecahkan masalah.

Maksud dari inovasi dalam skripsi ini yaitu menggunakan inovasi/ melakukan suatu pembaharuan dalam pemberian pelayanan BK kepada peserta didik pada saat pandemi covid-19 agar pelayanan BK tetap berjalan dengan efektif walaupun tidak dilakukan secara langsung.

2. Pelayanan BK

Menurut Elviana.2019.*Jurnal Studi Gender dan Islam Serta Perlindungan Anak*: 22. Bahwa dalam suatu pembelajaran di sekolah, pada awalnya proses pembelajaran ini tidak akan pernah terlepas dari berbagai layanan BK, dilihat dari proses atau langkah-langkah dalam pengembangan potensi bakat minat siswa yang sangat dibutuhkan suatu intervensi pendidikan secara terpadu dengan adanya layanan ini maka siswa mampu mencapai perkembangan yang optimal dan mandiri sehingga mencapai kesejahteraan hidup.

Pelayanan BK dilakukan secara langsung atau tatap muka antara konselor dan konseli. Bimbingan dan konseling

didalamnya terdapat layanan BK yang akan diberikan kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan dalam penyelesaian permasalahannya.

3. Pandemi Covid-19

Menurut Rina Tri Handayani dkk.2020 *Jurnal Ilmiah STIKES*: 378. Pandemi virus covid-19 terjadi karena adanya suatu penemuan virus baru yang dimutasi dari virus SARS-CoV menjadi sangat infeksius dan virulensi tinggi, ini menjadi tantangan bagi masyarakat karena pasien yang dalam masa inkubasi dan terdeteksi positif dapat memperluas penyebaran virus covid-19 ini sangat cepat karena pasien yang diduga positif covid maka individu yang berinteraksi dengan pasien tersebut melakukan lockdown secara mandiri dirumah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa inovasi pelayanan BK selama pandemi covid-19 sangat diperlukan agar tujuan yang ada dalam layanan BK tercapai dan dapat diberikan kepada peserta didik walaupun secara tidak langsung agar pada saat pandemi covid-19 ini peserta didik dapat hidup mandiri dan sejahtera.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Inovasi

a. Pengertian Inovasi

Inovasi atau *innovation* berasal dari kata *to inovote* yang mempunyai arti membuat perubahan atau memperkenalkan sesuatu yang baru. Inovasi kadang pula diartikan sebagai penemuan, namun berbeda makna dengan penemuan dalam arti *discovery* atau *invention* (invensi). Inovasi diartikan penemuan dimaknai sebagai suatu yang baru bagi seseorang atau sekelompok baik berupa *discovery* maupun invensi untuk mencapai tujuan atau memecahkan masalah tertentu (Suyatno, 2010: 46-47)

Inovasi diartikan sebagai “penemuan” yang memiliki arti atau makna. Artinya, dianggap baru bagi individu atau sekelompok orang dalam bentuk penemuan (perbaikan) atau penemuan (pemukhiran) untuk mencapai tujuan dan menyelesaikan masalah tertentu (Syarafuddin, dkk.2012: 25).

Inovasi adalah suatu ide, benda, peristiwa, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) sebagai hasil invensi maupun diskoveri yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu atau memecahkan masalah. (Rusydi Ananda dan Amiruddin, 2017: 2). Sedangkan menurut (Ancok, 2011: 3) Inovasi adalah hal baru dalam menciptakan atmosfer baru dengan cara baru yang memenuhi kebutuhan masyarakat dan individu.

Penulis menyimpulkan bahwa inovasi memperbaiki situasi dengan membuat perubahan dari penemuan baru atau yang lebih baik.

b. Inovasi Menurut Para Ahli

1. Menurut Nichols

Nichols menekankan bahwa inovasi memiliki perbedaan antara inovasi (innovation) dan perubahan (change). Menurut Nichols, inovasi adalah perubahan yang mengarahkan kesinambungan pemberian nilai, interpretasi, dan harapan kembali dari perubahan proses penyelenggaraan pendidikan yang dianggap bagian dari aktivitas normal.

Meskipun produk pembaruan mengacu pada objek dan gagasan terbaru untuk individu atau sekelompok individu dengan maksud untuk menetapkan tujuan yang diharapkan.

2. Menurut Drucker

Drucker berpendapat bahwa inovasi adalah perubahan yang membuat ukuran baru mengacu pada sesuatu yang ingin diubah. inovasi diterapkan karena manusia harus diakui memiliki kemampuan beradaptasi dan menciptakan sesuatu yang diperbarui.

3. Menurut Rogers dan Shoemaker

Rogers dan Shoemaker berpendapat bahwa inovasi adalah ide, tindakan, atau item yang dianggap baru oleh masyarakat. Ketika inovasi diukur sejak pertama kali ditemukan atau digunakan, itu bukan hanya masalah atau masalah yang terkait dengan perilaku manusia, apakah idenya benar-benar baru atau tidak (Syarifuddin. 2012: 24).

4. Menurut Everett M. Rogers

Inovasi yaitu sebuah ide, gagasan, praktek ataupun objek/benda yang disadari dan diterima yang sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang ataupun kelompok untuk diadopsi.

5. Menurut Van de Ven, Andrew H

Inovasi yaitu suatu pengembangan dan implementasi suatu gagasan-gagasan baru oleh orang yang dimana dalam jangka waktu

tertentu melaksanakan sebuah transaksi-transaksi dengan orang lain dalam suatu tatanan organisasi.

6. Menurut Kuniyoshi Urabe

Inovasi bukan merupakan suatu kegiatan satu kali pukul (*one time phenomenon*), melainkan sebuah proses yang panjang dan kumulatif yang meliputi banyak proses pengambilan dalam keputusan di dan oleh organisasi dari mulai pada penemuan gagasan sampai implementasinya di pasar.

7. Menurut UU No. 18 tahun 2002

Inovasi yaitu suatu kegiatan penelitian, pengembangan, dan/atau perekayasaan yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, atau cara baru untuk menerapkan sebuah ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada ke dalam suatu produk atau proses produksi.

8. Menurut Stephen Robbins (1994)

Inovasi ialah sebagai suatu gagasan baru yang diterapkan untuk memprakarsai atau memperbaiki sebuah produk atau proses dan jasa (Ojel, 2014).

Penulis menyimpulkan bahwa inovasi adalah produk inovasi yang telah lama direformasi untuk mencapai tujuan hidup yang lebih baik dari sebelumnya, baik dari segi ide, gagasan, maupun produk yang ada dalam kehidupan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Merupakan inovasi yang dilakukan oleh individu, masyarakat dan kelompok negara sehubungan dengan perubahan kualitatif dan dapat ditata kembali dalam bentuk budaya manusia yang muncul dalam berbagai disiplin ilmu dan aspek kehidupan.

c. Ciri-Ciri dan Karakteristik Inovasi

Empat ciri-ciri inovasi antara lainnya sebagai berikut :

1. Memiliki kekhususan atau kekhususan, yaitu suatu inovasi yang mempunyai ciri khusus dalam arti suatu program, ide, sistem tatanan hasil yang diharapkan dari produk inovasi tersebut. Setiap produk inovasi yang telah dibuat pasti memiliki keunikan dari produk inovasi lainnya sehingga dapat dengan mudah digunakan atau diingat untuk produk inovasi tersebut.
2. Memiliki unsur kebaruan, yaitu inovasi harus mempunyai karakter atau sifat yang khas sebagai hasil buatan atau karya dan gagasan yang mempunyai tingkat keaslian atau sesuatu yang baru. Produk inovatif dibuat baru atau produk inovasi lama akan melakukan pembaruan jika tidak maka tidak bisa dikatakan inovasi karena tidak melakukan pembaruan.
3. Program inovasi dilakukan melalui program yang terencana yaitu Inovasi atau pembaharuan dilakukan melalui beberapa rangkaian yang tidak mendadak atau terburu-buru, namun kegiatan inovasi harus dilakukan dengan hati-hati dengan desain yang jelas. Kami sudah menyiapkannya terlebih dahulu.
4. Inovasi yang dilakukan mempunyai tujuan, yaitu kegiatan atau rancangan reformasi yang dilakukan mempunyai tujuan yang ingin dicapai (Munandar, 2006)

Menurut Rogers (2003), Karakteristik dari inovasi adalah sebagai berikut :

1. Keuntungan Relatif (*Relative Advantage*)

Sejauh mana suatu produk inovasi dapat dianggap bermanfaat bagi penerima produk inovasi tersebut. Dilihat dari nilai faktor, status sosial atau ekonomi, manfaat inovasi atau tingkat manfaat diukur berdasarkan kegembiraan. Karena mengandung komponen penting maka semakin bermanfaat atau bermanfaat bagi penerima produk inovasi maka semakin cepat pula inovasi tersebut berkembang.

2. Kompatibilitas (*Compatibilitas*)

Tingkat kesesuaian produk inovasi dengan nilai, pengalaman masa lalu dan kebutuhan penerimanya. Inovasi yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang selama ini dipercaya penerimanya tidak dapat diterima secepat inovasi yang sesuai dengan norma yang dianut masyarakat.

3. Kompleksitas (*Complexity*)

Tingkat kompleksitas bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada penerima tentang penggunaan inovasi. Produk inovatif yang mudah dipahami atau digunakan oleh penerima produk inovasi dapat diterima atau disebarluaskan dengan lebih cepat, begitu pula sebaliknya inovasi yang kompleks akan semakin menyulitkan dalam proses diseminasi produk inovasi tersebut.

4. Kemampuan Diujicobakan (*Triability*)

Suatu produk inovasi layak atau tidak untuk dicoba dan diterapkan pada individu yang menerima produk inovasi tersebut. Produk inovasi dapat diterapkan dengan cepat, oleh karena itu inovasi harus dapat menyampaikan keunggulan produk inovasi tersebut.

5. Kemampuan Untuk diamati (*Observability*)

Pemantauan atau pengawasan dari perolehan produk inovasi. Misalnya dapat dilihat dari inovasi yang hasilnya ringan atau mudah dilihat, oleh karena itu lebih cepat diterima oleh individu penerima produk inovasi tersebut, sedangkan inovasi yang sulit diamati maka semakin lama inovasi tersebut diterima. oleh individu (Muchlisin Riadi, 2020).

Penulis menyimpulkan ciri-ciri dan karakteristik inovasi memiliki berbagai macam sesuai dengan tujuan dari penemuan dan perubahan yang akan dilakukan.

d. Jenis-Jenis Inovasi

Menurut Henderson dan Clark (1990), berdasarkan bentuk pengaplikasian inovasi dibedakan menjadi tiga, Yaitu :

1. Inovasi produk (*product innovation*), yaitu inovasi yang memberikan hasil terbaru.
2. Inovasi dalam pelayanan (*service innovation*), yaitu langkah terbaru dalam hal memberikan layanan atau bantuan yang diberikan kepada penerima produk inovasi.
3. Inovasi proses (*process innovation*), yaitu langkah baru yang diambil dalam mengerjakan suatu perubahan bertujuan untuk menghadirkan suatu layanan atau barang akan lebih ekonomis (Muchlisin Riadi, 2020).

Sementara itu didasarkan pada tingkat kebaruan, inovasi dibedakan menjadi 4 jenis, yaitu:

1. Inovasi inkremental, yaitu pembaruan atau penemuan baru yang dibuat dengan meningkatkan bagian yang ada.
2. Inovasi radikal, yaitu perbaikan atau penemuan baru yang melakukan transisi atau peralihan yang benar-benar baik sebagian terlepas dari pengaturan yang ada.
3. Inovasi modular, yaitu pembaruan atau penemuan baru yang melakukan perbaikan tetapi perangkat yang penggunaannya tetap sama.
4. Inovasi arsitektur, yaitu pembaharuan atau penemuan baru melakukan pemindahan ke alat yang ada dengan gaya baru untuk memperbaiki bagian yang sudah ada didalamnya tanpa harus melakukan perbaikan (Muchlisin Riadi, 2020).

Sedangkan inovasi dari segi sektor publik terdapat beberapa jenis inovasi yang dapat dilakukan, antara lain sebagai berikut :

1. Inovasi dengan melibatkan peningkatan pada karakteristik dan desain produk layanan, urutan prosedur, metode, dan metode penyesuaian terkait.
2. Inovasi *delivery* yaitu inovasi yang menerapkan cara baru yang dimodifikasi untuk memecahkan kesulitan, menyediakan fasilitas interaksi dengan menggunakan layanan atau klien untuk tujuan menyediakan layanan tertentu.
3. Inovasi *administrative* dan organisasi dihitung dari metode baru atau modifikasi yang mengatur beberapa aktivitas unit suplai atau pemasok.

4. Inovasi konseptual yaitu umumkan tugas baru, pandangan, tujuan strategis, dan alasan baru.
5. Inovasi interaksi yaitu pengaturan dengan aturan baru untuk berinteraksi dengan organisasi lain (Muchlisin Riadi, 2020).

6. Inovasi Proses

Sebuah proses dalam pembuatan suatu produk, atau penyampaian sebuah layanan kepada pelanggan akan memakan biaya, waktu dan tenaga. Baik itu bagi penyedia produk maupun bagi pengguna produk, misalnya, proses yang tidak efisien akan membuat sebuah produk terlambat masuk pasar, dan biaya operasional pembuatan produk akan tinggi. Bagi pengguna produk dan jasa, misalnya mereka akan mengeluh karena lambatnya pelayanan.

7. Inovasi Metode

Penerapan inovasi dalam dunia pendidikan dapat dilakukan dalam domain metode pengajaran. Pembelajaran yang berpusat pada dosen kini berubah menjadi pembelajaran berbasis (teacher-based learning). Metode yang digunakan oleh para pendidik akhir-akhir ini, yang dikenal dengan nama metode PAIKEM (Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan) adalah sebuah inovasi dalam dunia pendidikan.

8. Inovasi struktur organisasi

Inovasi bisa juga dilakukan melalui perubahan struktur. Dalam dunia organisasi, inovasi dapat dilakukan dengan mengubah struktur organisasi. Akhir-akhir ini telah ditemukan macam-macam organisasi baru yang merupakan hasil inovasi. Organisasi yang disebut organisasi lintas fungsi dan organisasi jaringan adalah contoh lain dari sebuah inovasi.

9. Inovasi dalam hubungan

Hubungan dalam bisnis yang semula mengabaikan peran para pelanggan dan pemasok membuat biaya bisnis menjadi sangat tinggi. Akibatnya kemampuan meningkatkan laba perusahaan akan berkurang. Namun, dengan adanya inovasi dalam hubungan dengan pihak luar, dengan cara memasukan pihak luar sebagai bagian dari kegiatan bisnis mereka, maka banyak hal yang menguntungkan perusahaan.

10. Inovasi strategik

Dalam bisnis ada inovasi strategik. Dahulu banyak organisasi hanya melihat ke dalam dirinya sendiri, sekarang makin banyak yang berubah, melihat ke dunia luar. Ilustrasi perubahan orientasi strategi ini bisa kita lihat dari sejarah bangsa jepang. Kemajuan yang dicapai oleh bangsa jepang

dalam membangun negara mereka dibidang politik dan ekonomi dimulai dari perubahan strategi.

11. Inovasi pola pikir

Pola pikir menentukan tindakan apa yang kita ambil dalam menghadapi sesuatu masalah. Pola pikir bahwa karyawan adalah orang yang malas, tidak bertanggungjawab, hanya mau dapat upah dengan kerja seadanya adalah sebuah pola pikir yang cukup lama dianut dalam ilmu manajemen. Perubahan pola pikir ke arah asumsi yang positif tentang pekerja adalah inovasi dalam pola pikir (Ojel, 2014)

Penulis menyimpulkan bahwa inovasi memiliki jenis yang beragam sesuai dengan penerapan inovasi dan tingkat pembaharuan inovasi yang akan dilakukan agar inovasi yang dilakukan menjadi lebih baik.

e. **Komponen Inovasi**

Menurut Sa'ud (2014), inovasi yang berhasil wajib memiliki beberapa bagian atau komponen pokok antara lain sebagai berikut :

1. Inovasi gagasan tindakan atau barang dianggap baru oleh individu, yaitu ciri-ciri baru dari suatu produk inovasi yang diukur secara subyektif menurut sudut pandang individu yang menerimanya.
2. Saluran komunikasi, yaitu sebuah benda yang digunakan bertujuan untuk meletakkan Pesan inovasi dari sumber ke orang lain atau penerima inovasi.
3. Jangka waktu, yaitu Proses dari hasil inovasi, mulai dari mengetahui hingga memutuskan untuk menerima atau menolak inovasi yang ada (Muchlisin Riadi, 2020)

Penulis menyimpulkan bahwa komponen inovasi ini sangat penting agar sebuah pembaharuan atau inovasi yang dibuat akan berhasil dan tujuan dari inovasi ini tercapai.

f. **Tahapan Inovasi**

Inovasi adalah Sesuatu yang baru membutuhkan proses dalam aplikasi itu. Menurut Sa'ud (2014), Tahapan dalam proses penerapan inovasi adalah:

1. Tahap pengetahuan

Bagi individu yang belum memiliki notifikasi informasi lengkap tentang produk inovasi yang diciptakan, maka masyarakat penerima inovasi harus memiliki pengetahuan atau pemahaman tentang produk inovasi yang akan dibuat. Oleh karena itu, transmisi tersebut harus melalui berbagai saluran komunikasi yang ada seperti media elektronik melalui media cetak dan komunikasi interpersonal dengan masyarakat umum. Jika sudah paham tentang produk inovasi akan lebih mudah dalam menggunakannya.

2. Tahap persuasi

Kalimat persuasi ini memiliki makna teks yang bertujuan mengajak, memerintahkan, atau membujuk pembaca untuk melakukan sesuatu sesuai dengan apa telah disampaikan. Pada langkah kedua ini, penting untuk memiliki pemikiran yang luas yang harus dimiliki oleh calon pengguna atau adaptor.

Tahap kedua ini lebih banyak terjadi pada tingkat pemikiran pengguna atau adaptor potensial. Tahap ini akan menunjukkan rasa suka atau tidak senang dengan inovasi yang telah dibuat.

3. Tahap pengambilan keputusan

Produk inovatif pada tahap ini dengan menimbang pro dan kontra penggunaan produk inovatif dan memutuskan apakah akan mengadopsi atau menolak untuk digunakan atau membawanya ke masyarakat. Ada dua jenis penyangkalan yaitu penolakan suatu produk inovasi setelah terlebih dahulu melakukan proses review untuk menerima atau mencoba produk inovasi tersebut. Produk inovasi dapat diterima jika cepat atau mudah digunakan. Jika tidak, produk inovasi tidak akan diterima. Produk inovasi akan diterima jika tidak diterima oleh pemberi kerja maka dapat dikata penolakan kedua adalah tidak mempertimbangkan inovasi produk itu.

4. Tahap implementasi

Pengusaha mulai mengadopsi produk inovasi pengguna atau individu yang menggunakan produk inovasi dapat mengenali kegunaan produk inovasi yang diadopsi dan mengetahui lebih banyak informasi tentang produk inovasi yang mereka gunakan. Tahap ini adalah saat pemberi kerja memutuskan untuk mengadopsi produk inovatif ini hanya secara terus menerus atau sementara.

5. Tahap konfirmasi

Setelah keputusan diambil ketika individu mencari konsolidasi atau penguatan atas keputusan yang telah diambil tidak mengecualikan seseorang yang mengubah keputusan yang sebelumnya menolak menerima produk inovasi (Muchlisin Riadi, 2020)

Penulis menyimpulkan bahwa tahap inovasi 5 tahapan yang harus dilakukan karena ini sangat penting agar inovasi yang dibuat mendapatkan hasil yang baik.

2. Pelayanan BK

Pelayanan BK disekolah merupakan suatu upaya untuk membantu konseli atau peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir peserta didik. Pelayanan BK memfasilitasi untuk pengembangan peserta didik secara baik itu individual, kelompok dan klasikal sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik atau konseli dalam segi potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, dan kesempatan-kesempatan yang dimiliki oleh peserta didik atau konseli.

Bimbingan dan konseling yang ada disetiap sekolah tidak hanya terletak kepada ada atau tidak adanya dasar peraturan dalam perundang-undangan atau ketentuan lainnya, akan tetapi yang lebih berguna adalah yang berkaitan dengan usaha untuk memberikan fasilitas kepada peserta didik yang dapat juga diartikan sebagai konseli agar sanggup dalam

meningkatkan potensi yang dimilikinya baik dari segi bakat minatnya dan dalam mencapai tugas perkembangan. (Kamaluddin.2011:447)

Penulis menyimpulkan bahwa pelayanan BK yaitu usaha untuk guru BK membantu peserta didik dalam menanggulangi kesulitan atau masalah yang dialaminya baik itu pribadi, belajar, sosial, dan karir peserta didik agar peserta didik sanggup untuk meningkatkan potensi yang dimilikinya dan mencapai tugas perkembangan dan hidup dengan mandiri dan sejahtera.

a. Pengertian Layanan Bimbingan dan Konseling

Permendikbud (2014), layanan bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, terprogram, berkelanjutan yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling bertujuan untuk memberikan fasilitas dalam segi perkembangan peserta didik atau koneli agar mencapai suatu kemandirian, dalam bentuk kemampuan memahami, menerima, mengarahkan, mengambil sebuah keputusan, dan merealisasikan diri dengan cara bertanggung jawab untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupan sehari-hari.

Konselor atau guru BK bertugas untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan melakukan tindak lanjut dari pelayanan yang telah dilakukan atau layanan bimbingan dan konseling

Menurut Prayitno (2004) (dalam Kamaluddin:448), bimbingan dan konseling adalah pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor dan diberikan kepada konseli atau peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok supaya konseli atau peserta didik dapat hidup dengan mandiri dan berkembang secara optimal.

Pelaksanaan atau pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah memiliki empat bidang Bimbingan, yakni bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir. Keempat bidang bimbingan tersebut saling terkait satu dengan yang lain, karena dalam kehidupannya seorang siswa bukan hanya sebagai siswa atau pelajar, namun juga memiliki kehidupan sebagai pribadi di luar sekolah

sampai pada kehidupan sosial di masyarakat dalam kaitannya dengan pribadi lain, selain itu juga seorang siswa memiliki keterkaitan pada kegiatan belajarnya di sekolah maupun di rumah bahkan sampai pada perencanaan masa depan.

Penulis menyimpulkan layanan BK yaitu layanan yang diberikan oleh konselor kepada peserta didik atau konseli sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peserta didik agar permasalahan yang peserta didik alami dapat terselesaikan

b. Fungsi Layanan Bimbingan dan Konseling

Sepuluh fungsi layanan bimbingan dan konseling yaitu :

1. Pemahaman yaitu konselor berikan pemahaman kepada konseli agar konseli bisa lebih memahami diri sendiri dan lingkungannya.
2. Fasilitasi yaitu menyerahkan atau memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai suatu perkembangan yang optimal.
3. Penyesuaian yaitu membantu konseli agar dapat mencocokkan menyamakan diri pribadinya dengan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.
4. Penyaluran yaitu konselor membantu konseli dalam merencanakan pendidikan, pekerjaan, dan karir masa depan yang didalamnya termasuk kemampuan, minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadiannya.
5. Adaptasi yaitu konselor memberikan dukungan khusus kepada pendidik seperti kepala satuan pendidikan, staf administrasi, guru mata pelajaran atau kelas, untuk mengkoordinasikan program kegiatan pendidikan.
6. Pencegahan yaitu memberikan bantuan kepada konseli mengenai Pencegahan timbulnya sebuah permasalahan dan mengantisipasi serta mencegah kemungkinan masalah.
7. Perbaikan dan penyembuhan yaitu membantu konseli mengoreksi kesalahan dan masalah, berpikir, memiliki kemauan, bertindak, dan merasa emosional.
8. Pemeliharaan yaitu memberikan bantuan kepada konseli dalam menjaga kondisi pribadinya agar tetap sehat dan normal serta pertahankan situasi nyaman yang tercipta dalam dirinya.
9. Pengembangan yaitu membuat lingkungan belajar atau menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan tenang dan memfasilitasi perkembangan konseli melalui pembangunan jaringan kolaboratif.

10. Advokasi yaitu memberikan bantuan kepada konseli mengenai Mempertahankan hak-hak konseli yang terdiskriminasi. (Permendikbud, 2014: 4-5)

Penulis menyimpulkan bahwa dari layanan BK ini memiliki 10 fungsi yang ditujukan kepada peserta didik.

c. Tujuan Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling memiliki dua tujuan umum dan khusus. Tujuan umum pengajaran dan konseling adalah agar siswa atau konselor mencapai kedewasaan dan kemandirian dalam kehidupan sehari-hari dan untuk melakukan tugas-tugas perkembangan yang secara optimal mencakup semua aspek pribadi, sosial, pembelajaran dan karir. Tujuan khusus dari layanan bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut: Memberikan bantuan konseling agar anda dapat:

1. Konseli dapat paham dan terima dirinya dan lingkungannya.
2. Penyelesaian studi, pengembangan karir, perencanaan kegiatan untuk kehidupan masa depan.
3. Pengembangan potensi yang optimal bagi konseli yang belum mengetahui potensi yang dimilikinya tetapi konselor sudah mengetahui potensi dari konseli maka konselor dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh konseli begitupun sebaliknya jika konseli sudah mengetahui potensi yang dimilikinya maka konselor dapat mengasah potensi yang dimiliki konseli.
4. Menyesuaikan diri dengan lingkungannya bagi konseli yang belum menyesuaikan dirinya dengan lingkungan dengan berbagai masalah. Sebagai konselor harus memberikan pelayanan BK kepada konseli agar dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan.
5. Menanggulangi hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam kehidupannya. konselor mengatasi semua hambatan atau permasalahan yang dialami konseli baik itu dari segi pribadi, belajar, sosial dan karir.
6. Mengaktualiasikan diri konseli secara bertanggung jawab hal ini untuk melatih konseli agar lebih bertanggung jawab dalam setiap yang dilakukannya. (Permendikbud, 2014: 5)

Penulis menyimpulkan layanan BK memiliki 6 tujuan untuk membantu peserta didik dalam mengentaskan permasalahannya.

d. Asas dan Prinsip Bimbingan dan Konseling

Sebelas asas dan prinsip bimbingan dan konseling yaitu :

1. Kerahasiaan
Rahasiakan semua data dan informasi tentang peserta didik/konseli.
2. Kesukarelaan
Kemauan atau kesukarelaan tidak memiliki unsur keterpaksaan yang dirasakan peserta didik/konseli dalam mengikuti setiap pelayanan yang diberikan oleh konselor agar permasalahan yang dialami peserta didik/ konseli teratasi.
3. Keterbukaan
Keterbukaan antara konselor dan konseli dalam memberikan dan menerima informasi yang disampaikan.
4. Keaktifan
Aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan pada saat pelayanan BK dilaksanakan agar konselor dapat menganalisis masalah dengan mudah dan cepat dalam mengatasinya.
5. Kemandirian
Setelah konselor memberikan layanan kepada peserta didik/konseli. Konselor dapat mengetahui bagaimana mengatasi masalah tersebut dan dapat mengambil keputusan atas masalah yang dialaminya Sehingga konseli bisa lebih mandiri dalam mengambil keputusan dari setiap masalah.
6. Kekinian/ topik terbaru yang masih hangat dibicarakan
Topik layanan BK diberikan kepada peserta didik/ konseli dengan memberikan topik atau masalah yang sedang dialami atau kejadian yang baru-baru ini terjadi dan sedang dibahas agar peserta didik/ konseli mengetahui atau mendalami suatu masalah yang dialami di masyarakat, negara dan sebagainya.
7. Kedinamisan
Proses dan teknik bimbingan dan konseling yang selaras dengan pengembangan ilmu bimbingan dan konseling yang berkembang dan berkelanjutan tentang sifat manusia, kondisi perubahan tingkah laku.
8. Keterpaduan/ perpaduan
Bimbingan dan konseling berpadu bertujuan untuk pendidikan dan nilai-nilai leluhur yang didukung dan dipelihara oleh masyarakat.
9. Keharmonisan
Sejalan visi dan misi sekolah, nilai dan norma kehidupan yang berlaku di masyarakat.
10. Keahlian
Layanan bimbingan dan konseling adalah prinsip akademik dan etika profesi yang hanya dapat ditangani oleh para profesional bimbingan dan konseling.

11. Tut wuri handayani

Pendidikan adalah pendidik atau guru bimbingan dan konseling, dan setiap peserta didik/ konseli harus dibina untuk mencapai tingkat perkembangan yang utuh dan optimal. (Permendikbud, 2014: 5-6)

Penulis simpulkan bahwa asas dan prinsip BK ini sangat penting agar peserta didik dapat percaya kepada guru BK atau konselor sehingga peserta didik dapat menceritakan permasalahannya dengan senang hati tidak ada unsur paksaan. Ketika guru BK akan memberikan pelayanan BK kepada peserta didik guru BK harus menjelaskan terlebih dahulu asas dan prinsip BK kepada peserta didik.

e. **Komponen Layanan Bimbingan dan Konseling**

Layanan bimbingan dan konseling memiliki empat komponen secara keseluruhan disatuan pendidikan yaitu:

a. Layanan dasar

Layanan dasar adalah proses atau langkah-langkah dalam suatu kegiatan pemberian bantuan kepada peserta didik melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur, klasikal dan kelompok, yang dirancang dan diterapkan secara sistematis untuk mengembangkan keterampilan adaptasi diri yang lebih efektif dan optimal sesuai tahapan perkembangan dan tugas (yang didefinisikan sebagai standari kompetensi kemandirian).

Layanan dasar bertujuan untuk memastikan bahwa semua konselor mencapai perkembangan normal, yaitu kesehatan mental dan memperoleh kecakapan hidup untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangan.

b. Layanan peminatan dan perencanaan individual

Layanan peminatan dan layanan perencanaan memiliki arti yang berbeda. Artinya, peminatan program setelah sekolah ditawarkan oleh sekolah untuk menjawab minat, bakat dan pilihan sesuai dengan kemampuan peserta didik/ konseli dengan memfokuskan, memperluas dan memperdalam mata pelajaran dan muatan jurusan khusus untuk peserta didik/ konseli. Rencana individu berupaya membantu peserta didik/ konseli dalam merumuskan atau melaksanakan rencana masa depan berdasarkan pemahaman tentang kekuatan atau kelemahan peserta didik/ konseli serta peluang-peluang yang ada di lingkungan sekitarnya.

Penulis menyimpulkan bahwa layanan peminatan dan layanan perencanaan ini ditujukan untuk peserta didik/ konseli, seperti bakat

dan minat peserta didik/ konseli, sehingga mereka dapat merencanakan karir masa depan mereka dan melihat peluang-peluang yang ada di sekitarnya. Merupakan program atau layanan perencanaan khusus dan personal bertujuan untuk menyediakan fasilitas peserta didik/ konseli untuk merencanakan dan mengelola pendidikan, perencanaan karir, serta pengembangan pribadi dan sosial yang ada di dalam diri mereka.

c. Layanan responsif

Layanan responsif adalah memberikan pendampingan bagi peserta didik/ konseli yang sedang mengalami atau menghadapi masalah dan membutuhkan bantuan segera agar peserta didik/ konseli tidak mengalami kendala dalam mencapai tantangan perkembangan layanan yang diberikan berupa konseling individu, konseling kelompok, konseling, kerjasama, kunjungan rumah dan pengiriman kasus. Layanan responsif dimaksudkan untuk membantu peserta didik/ konseli dengan masalah pribadi, sosial, pembelajaran dan pengembangan karir. Konselor harus berhati-hati dan cepat dalam memberikan bantuan untuk mengatasi masalah peserta didik/ konseli.

Layanan responsif bersifat langsung atau segera karena dapat menghambat perkembangannya dan dikhawatirkan akan berlanjut ke jenjang yang lebih serius sehingga perlu segera diatasi.

d. Dukungan sistem

Ketiga elemen program tersebut (layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individu, dan layanan responsif) adalah penyediaan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik/ konseli dilakukan secara langsung. Sistem pendukung merupakan komponen kegiatan pelayanan dan manajemen, prosedur kerja, prasarana (seperti teknologi informasi dan komunikasi), dan pengembangan keterampilan profesional seorang konselor atau guru bimbingan dan konseling secara berkelanjutan, secara tidak langsung mendampingi atau memberikan bantuan kepada peserta didik/ konseli atau fasilitas kelancaran perkembangan peserta didik/ konseli mendukung efektivitas dan efisiensi pemberian layanan bimbingan dan konseling.

Dukungan sistem bertujuan untuk memudahkan pelaksanaan komponen layanan sebelumnya dan memberikan dukungan kepada konselor atau guru bimbingan dan konseling dalam mendukung efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling. Dukungan sistem meliputi kegiatan pengembangan jaringan, kegiatan manajemen, dan pengembangan profesional secara berkelanjutan. (Permendikbud, 2014: 7-13)

Penulis menyimpulkan bahwa komponen layanan BK ini sangat penting didalam komponen tersebut terdapat layanan BK yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan apa yang sedang dibutuhkan oleh peserta didik.

3. Pandemi Covid-19

a. Awal Mula Pandemi Covid-19

Awal tahun 2020 dunia dikejutkan dengan merebaknya virus corona (disingkat Covid-19). Penyebaran cepat virus corona bisa menjangkit hampir setiap negara di dunia sejak Januari 2020 WHO telah menyatakan dunia sebagai darurat global terkait virus covid-19. Pandemi covid-19 ini disebut sebagai fenomena anomali yang terjadi di bumi pada abad ke-21 dalam skala yang sebanding dengan perang dunia II. Pandemi ini berdampak ke acara besar yang membutuhkan banyak orang untuk berkumpul ditunda atau dibatalkan. Hingga 19 Maret 2020 sebanyak 214.894 orang terinfeksi virus corona, 8.732 meninggal dunia, dan 83.313 pulih.

Khusus di Indonesia, sejak 29 Februari hingga 29 Mei 2020, pemerintah mengeluarkan darurat bencana atau virus covid-19 terkait pandemi covid-19. Namun, virus covid-19 masih berlangsung hingga 2021 dan tidak diketahui kapan virus covid-19 akan mulai menghilang. untuk mencegah dan menghentikan virus covid-19 masyarakat perlu mematuhi protokol kesehatan pemerintah salah satunya dengan mensosialisasikan gerakan pemekaran jarak sosial. Konsepnya adalah menjaga jarak aman minimal 2 meter dari manusia lain dan menghindari kontak langsung dengan orang lain untuk menghindari pertemuan massal guna mengurangi atau memutus rantai penularan covid-19. (Dana Riksa Buana. 2020: 218)

Penulis menyimpulkan bahwa awal mula pandemi covid-19 ini pada awal tahun 2020 yang bertepatan pada bulan Januari virus Covid-19 ini ditemukan di negara China lalu menyebar ke seluruh dunia dan mengakibatkan *lockdown* disetiap negara termasuk negara Indonesia.

b. Dampak Covid-19

1. Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Guru

Work from home (WFH) atau bekerja dari rumah atau melakukan pembelajaran dari rumah dengan menggunakan alat pendukung seperti handphone, laptop yang dilakukan oleh guru atau pendidik melalui pembelajaran daring, maka guru harus bertanggung jawab memberikan materi atau tugas, dan siswa harus bertanggung jawab untuk memahami materi atau penjelasan oleh guru. Materi pembelajaran hendaknya bersifat kreatif agar siswa tidak bosan atau semangat dalam mengikuti setiap pembelajaran melalui daring.

Tentunya saat bekerja dari rumah komputer atau laptop merupakan alat kerja yang paling penting dan penting. Selalu pastikan bahwa semua aplikasi berjalan dengan baik dan memiliki jaringan internet yang stabil agar siswa dapat dengan mudah terhubung.

2. Dampak pandemi covid-19 terhadap proses pembelajaran

Proses pembelajaran daring pada saat pandemi covid-19 ini dengan menggunakan aplikasi yang sudah ada atau aplikasi yang sengaja dibuat untuk menunjang proses pembelajaran daring. Gunakan aplikasi yang dapat mempertimbangkan rata-rata guru dan siswa atau orang tua siswa yang mendukung untuk digunakan di handphone masing-masing, seperti aplikasi whatsapp grup, google classroom untuk dimanfaatkan dalam membagi dokumen materi pembelajaran atau tugas bagi peserta didik serta pada saat peserta didik mengumpulkan tugas yang dikirim melalui aplikasi yang digunakan.

Orang tua memegang peranan penting dalam kelangsungan proses pembelajaran daring. Karena banyak siswa yang kurang antusias mengikuti proses pembelajaran daring dan tidak dapat memahami materi yang disajikan, siswa tidak membuat tugas atau siswa tidak mengumpulkan tugas.

Proses pembelajaran daring perlu adanya banyak pengeluaran atau biaya dalam mengakses jejaring internet sehingga pihak sekolah pun menerapkan berbagai cara agar peserta didik tidak ketinggalan materi seperti meminta tugas atau materi kepada guru, datang langsung ke sekolah dengan menerapkan protokol kesehatan, dan pihak sekolah memberikan paket atau kuota internet gratis untuk peserta didik. (In Setyorini.2020:97-98)

Penulis menyimpulkan bahwa dampak covid-19 ini dirasakan semua masyarakat baik itu pelajar, mahasiswa, pekerja, pegawai dan lainnya. Dampak dari covid-19 ini seperti perekonomian yang semakin rendah, pendidikan yang mengalami kendala dalam melakukan proses pembelajaran.

3. Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Siswa/ Peserta didik

Pandemi covid-19 mengharuskan peserta didik untuk belajar jarak jauh dan belajar dirumah dengan bimbingan dari orang tua. Karena pandemi ini, peserta didik kurang dalam mempersiapkan diri. Seperti motivasi peserta didik yang kurang dalam mengikuti pembelajaran daring. Peserta didik yang biasanya mengikuti pembelajaran di kelas dengan teman-teman harus dihadapkan dengan belajar di rumah sendiri sehingga peserta didik merasa jenuh. Kemudian libur panjang yang terlalu lama membuat peserta didik bosan dan jenuh, membuat mereka ingin keluar rumah.

Fasilitas yang kurang memadai, menjadi salah satu penyebab peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran daring. Peserta didik harus dihadapkan dengan sistem online yang pembelajarannya berupa teori yang biasanya peserta didik melakukan praktik untuk mata pelajaran yang membutuhkan praktik karena pandemi covid-19 ini, membuat penyampaian materi tersebut hanya dengan teori. Hal ini menyebabkan peserta didik lambat dalam menyerap pembelajaran, apalagi jika dilihat dari daya serap peserta didik yang berbeda. Ada beberapa peserta didik yang cepat

menangkap pembelajaran namun ada juga beberapa yang lambat menyerap pembelajaran sehingga peserta didik ini akan tertinggal dalam pembelajaran tersebut.

4. Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Orang Tua

Kendala yang dihadapi orang tua yaitu penambahan biaya kuota internet untuk anaknya. Pembelajaran yang dilakukan beberapa bulan membutuhkan kuota besar maka pengeluaran orang tua juga akan meningkat. Selain pengeluaran biaya, orang tua juga harus meluangkan waktu ekstra bagi anaknya. Orang tua harus membimbing anaknya ketika pembelajaran daring berlangsung dan harus mampu membagi waktu dengan kegiatan rutin sehari-hari. Biasanya guru akan ikut serta dalam pembelajaran dan mengerjakan tugas bersama anaknya.

Pembelajaran daring juga memaksa guru untuk menguasai teknologi orang tua harus mampu menggunakan teknologi untuk membantu anaknya dalam pembelajaran namun kadangkala guru kurang paham dalam penggunaan internet sehingga pembelajaran anak terhambat akan kurang di dampingi oleh orang tua. (Mastura dan Rustan Santaria, 2020: 292-293)

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan, peneliti menemukan jurnal dan skripsi yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah :

- a. Penelitian Rahma Wira Nita 2020 tentang inovasi pelayanan konseling dalam kerangka merdeka belajar masalah utama dalam penelitian ini adalah lelah, bosan, malas dengan banyak tugas, lelah mengerjakan tugas, kecewa, tidak bersemangat, cemas, membutuhkan hiburan, kesulitan keuangan, tidak ada teman masalah ini termasuk kedalam permasalahan psikologis. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah sama-sama membahas tentang inovasi pelayanan BK selama pandemi covid-19

Perbedaan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahma Wira Nita yaitu pada metode penelitiannya kemudian pada pembahasan isi penelitian, peneliti meneliti tentang Inovasi dari guru BK selama pandemi covid-19 sedangkan rahma meneliti tentang inovasi pelayanan konseling.

- b. Penelitian Marwanti 2019 tentang inovasi baru dalam layanan bimbingan konseling kelas IX di SMP negeri 2 kota blitar masalah pokok dalam penelitian ini adalah meningkatkan kembali inovasi terbaru layanan bimbingan dan konseling jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah sama sama membahas tentang inovasi.

Perbedaan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Marwanti yaitu meneliti peserta didik kelas IX SMP sedangkan peneliti meneliti guru BK.

- c. Artikel Ragil Dian Purnama Putri 2019 tentang inovasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar berbasis permainan tradisional “Sunda Manda” masalah pokok banyak kasus siswa SD yang melakukan pelanggaran akibat stunting atau terhambatnya perkembangan dan kurangnya pengetahuan dan bimbingan. Artikel

ini didapat melalui seminar pertunjukan pendidikan dasar nasional (PPDN). Persamaan dengan artikel yang peneliti lakukan ialah sama sama membahas mengenai inovasi layanan bimbingan dan konseling.

Perbedaan peneliti dengan artikel yang didapatkan dari Ragil yaitu inovasi layanan bimbingan dan konseling ditujukan kepada peserta didik sekolah dasar sedangkan peneliti meneliti guru BK dalam menerapkan inovasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu suatu cara penelitian yang berusaha mengungkapkan fenomena dengan cara mengumpulkan data di lapangan sesuai dengan apa adanya melalui wawancara. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah, “Penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan suatu gejala atau peristiwa yang sedang terjadi Desmita (Elsadina, 2019:40).

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan suatu kejadian atau peristiwa yang sedang terjadi. Kemudian peristiwa atau kejadian yang ditemukan disampaikan dengan apa adanya tanpa rekayasa, penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif karena data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Metode kualitatif adalah :

Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih mengutamakan pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2012: 1-3).

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa metode penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang bersifat alami tanpa di rekayasa, peneliti sebagai pemegang kunci utama untuk berjalannya penelitian, jika peneliti tidak giat maka penelitian tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, sehingga penelitian ini lebih mengutamakan makna dibandingkan keakuratan data. Selanjutnya menurut Sugiyono (2012:85) Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) dengan tujuan tidak hanya menemukan

kebenaran tetapi lebih kepada pemahaman subyek terhadap dunia sekitarnya, dalam memahami dunia sekitarnya mungkin apa yang dikemukakan subyek salah, karena tidak sesuai dengan teori, tidak sesuai dengan hukum. Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang natural atau lebih bersifat alami, hasil dari penelitian ini lebih mengutamakan makna yang terdapat dalam suatu kejadian dan dengan tujuan untuk mencari kebenaran dan juga bertujuan untuk pemahaman subyek terhadap dunia sekitar.

B. Latar dan Waktu Penelitian

Penelitian di SLTA Sederajat Negeri Batusangkar waktu pelaksanaan penelitian ini peneliti dilakukan pada bulan 12 November 2021- 11 Januari 2022.

C. Sumber Data

Sumber data yaitu seorang individu yang merupakan objek dari suatu penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan serta berhubungan dengan permasalahan penelitian. Tidak hanya itu, sumber data juga dapat memberikan berbagai informasi sebanyak yang diperlukan sesuai dengan fokus penelitian yang telah dikemukakan (Sugiono, 2007: 308-309). Maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa sumber data dipakai untuk mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan dan berguna untuk mendapatkan pemecahan dari permasalahan yang dibahas dalam penelitian mengenai untuk guru BK dalam membuat atau menerapkan inovasi pelayanan BK yang akan diberikan kepada peserta didik.

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru BK dalam membuat atau menerapkan produk inovasi dalam pelayanan BK kepada peserta didiknya. Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder

adalah sumber yang tidak memberikan data kepada pengumpul secara langsung, misalnya melalui orang lain atau dokumen.

Selanjutnya Sugiyono (2007: 208-209), menjelaskan sumber data primer merupakan sumber data yang pokok, sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul. Data primer adalah data yang diperoleh atau bersumber dari tangan pertama yaitu sumber yang memang benar mewakili atau berhak memberikan informasi data. (Iskandar, 2009:11)

Berdasarkan kutipan diatas data primer peneliti yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan atau yang menjadi subjek dari penelitian yaitu inovasi pelayanan BK selama pandemi di SLTA sederajat negeri Batusangkar, data yang dikumpulkan adalah data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan guru BK di SLTA sederajat negeri Batusangkar. Sedangkan data sekunder adalah data statistik yang diperoleh atau bersumber dari tangan kedua atau diperoleh bukan dari sumber datanya langsung. (Darwan Syah,dkk. 2007:11)

D. Instrument Penelitian

Pada sebuah penelitian kualitatif maka yang menjadi instrument dalam penelitian adalah peneliti sendiri, maka dengan demikian peneliti perlu mempersiapkan suatu instrument untuk melakukan validasi pada peneliti.

Sugiyono (2016:59) menjelaskan bahwa suatu proses validasi yang dilakukan pada peneliti adalah sejauh mana peneliti dapat mengerti mengenai penelitian kualitatif, wawasan mengenai permasalahan yang akan diteliti, serta persiapan peneliti untuk melakukan penelitian secara logika maupun secara akademik. Sesuai dengan hal itu maka bisa dikatakan bahwa pada suatu penelitian dengan metode kualitatif validasi peneliti dilihat dari wawasan peneliti tentang permasalahan penelitian, kesiapan peneliti, serta pemahaman peneliti secara akademik maupun secara logika.

Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, Sugiyono (2016: 60) menjelaskan bahwa instrument penelitian pada suatu penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri yang akan berfungsi untuk melakukan pemilihan pada informan, mengumpulkan data, melakukan analisa data, mengartikan data, serta yang akan membuat suatu kesimpulan terkait data yang

dikumpulkannya. Maka dengan demikian bisa dikatakan bahwa peneliti sebagai instrument penelitian akan berperan untuk menentukan focus pada penelitian, melakukan pemilihan sampel, mengumpulkan data, melakukan analisa data, serta menarik kesimpulan pada data yang ditemukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Suatu cara dan langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan data disebut juga dengan teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan cara melakukan pengamatan atau observasi. Sugiyono (2012: 62-63) juga menjelaskan bahwa ada berbagai cara atau jenis dari teknik pengumpulan data seperti dengan menggunakan wawancara, observasi serta dengan cara dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara terstruktur adalah teknik wawancara yang akan dipakai pada penelitian ini, wawancara dilakukan pada sumber data. Afifuddin & Beni (2009:125) mengatakan bahwa wawancara merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data melalui berbagai pertanyaan yang diberikan kepada subjek atau informan serta responden penelitian. Wawancara dilakukan dengan cara berbincang sesuai dengan panduan wawancara yang telah disusun secara langsung dengan informan. Tidak hanya itu Esterberg (Sugiyono, 2012:73-75) juga menjelaskan bahwa berbagai jenis dari wawancara seperti wawancara terstruktur yakni peneliti tahu mengenai informasi yang akan didapatkan. Pada wawancara ini peneliti dilengkapi dengan suatu alat atau instrument yang berisikan berbagai pertanyaan dengan berbagai pilihan jawaban. Selanjutnya adalah wawancara semi terstruktur dimana peneliti dan informan dapat lebih bebas dalam melakukan wawancara. Wawancara jenis ini bertujuan untuk mencari tahu mengenai suatu fenomena dan permasalahan dengan lebih luas dan terbuka, informan juga akan dimintai mengenai ide dan gagasannya terkait suatu permasalahan tertentu. Terakhir adalah

wawancara tidak terstruktur yaitu pewawancara tidak akan melakukan wawancara dengan panduan atau pedoman wawancara, jadi peneliti bebas ingin bertanya mengenai apa saja pada saat melakukan pengumpulan data.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Wawancara dilakukan dengan sumber data utama yaitu guru BK di SMAN 1 Batusangkar, SMAN 2 Batusangkar, SMAN 3 Batusangkar, SMKN 1 Batusangkar, SMKN 2 Batusangkar, MAN 1 Tanah Datar, dan MAN 2 Tanah Datar pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung menggunakan pertanyaan kepada subjek penelitian.

Pada metode wawancara ini peneliti melakukannya wawancara dan observasi langsung ke sekolah untuk memperoleh sumber data secara akurat sesuai dengan apa yang peneliti butuhkan.

2. Dokumentasi

Sugiyono (2012: 82-83) mengemukakan bahwa dokumentasi adalah sejumlah catatan mengenai kejadian dan fenomena di masa lalu. Dokumen dapat berupa sebuah tulisan, gambar, photo, video, dan sebagainya. Bogdan menjelaskan bahwa hasil dari suatu penelitian yang dilakukan dapat dikatakan kredibel jika hasil tersebut didukung dengan berbagai dokumentasi baik photo maupun karya ilmiah lainnya yang telah ada atau pernah dilakukan sebelumnya.

Menurut Margono metode dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan juga buku-buku baik itu tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (Margono.2005:181)

Berdasarkan kutipan di atas metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan sekolah, daftar kegiatan guru BK dalam memberikan layanan kepada peserta didik, serta dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan inovasi pelayanan BK.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu langkah yang dikerjakan oleh peneliti yang dimulai dengan mengumpulkan data, melakukan pengolahan pada data yang telah dikumpulkan, melakukan pengolahan, hingga dengan melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan.

Menurut Bogdan & Biklen 1982 (Moleong, 2005 : 248) Analisis data adalah :

Analisis data kualitatif adalah cara yang dilakukan dengan menggunakan prosedur bekerja dengan data mengorganisasikan data, memilih-milih agar menjadi satuan yang dapat dikelola, menggabungkannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa analisis data adalah suatu kegiatan atau proses mengelompokkan data, memilih atau memilah-milah data yang menjadi bagian penting, kemudian mengelola data tersebut sehingga menjadi jelas tentang apa yang akan diceritakan kepada orang lain. Kemudian menurut Milles and Huberman (dalam Sugiyono: 2012) ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam analisis data diantaranya adalah :

1. Reduksi data (Data Reduction)

Reduksi data adalah suatu proses untuk melakukan perangkuman serta melakukan pemilihan pada data yang pokok saja serta fokus pada hal yang dianggap penting untuk kemudian ditemukan suatu tema dan pola dari data tersebut. Maka setelah data direduksi maka suatu gambaran mengenai data akan lebih jelas dan mudah dipahami serta memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya serta dapat dengan mudah menemukannya saat dibutuhkan dilakukan dengan menggunakan berbagai alat elektronik yakni laptop, recorder dan alat bantu lainnya.

2. Penyajian Data (Data Display)

Apabila data telah selesai direduksi maka setelahnya akan dilakukan display data. Display data atau disebut juga dengan penyajian data bisa dikerjakan dengan menyajikan uraian singkat, berupa grafik, bagan, table dan sebagainya. Sejauh ini teks dengan sifat naratif adalah bentuk penyajian datayang paling banyak digunakan pada jenis penelitian kualitatif. Data

yang disajikan akan mempermudah peneliti untuk dapat paham mengenai fenomena yang terjadi serta untuk membuat perencanaan kerja selanjutnya.

3. Conclusion drawing (Verification)

Apabila data telah didisplay maka selanjutnya yaitu melakukan penarikan kesimpulan pada data yang ada dan juga melakukan proses verifikasi. Setiap kesimpulan yang dikemukakan saat awal penelitian dilakukan hanya bersifat sementara dan kesimpulan dapat berubah jika setelah penelitian dilakukan ditemukan fakta baru yang dapat mendukung hasil penelitian. Namun apabila kesimpulan yang awalnya telah dikemukakan dan dapat didukung dengan berbagai fakta dan data yang konsisten maka dapat dikatakan bahwa kesimpulan awal merupakan kesimpulan yang kredibilitasnya dapat dipercaya.

Kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa ada tiga cara untuk menganalisis data yaitu mereduksi data, menampilkan atau menyajikan data, dan membuat kesimpulan dari data yang diperoleh. Berdasarkan kutipan di atas, maka langkah-langkah yang akan penelitim lakukan dalam menganalisis data adalah:

- a) Hal pertama yang akan peneliti lakukan untuk mendapatkan data yaitu mencari data dengan cara observasi di lapangan tentang inovasi pelayanan BK selama pandemi covid-19 kemudian melakukan wawancara dengan guru BK kemudian mendapatkan dokumen yang berkaitan.
- b) Selanjutnya yaitu dengan cara membaca, melakukan pemilihan pada hal utama yang fokus pada berbagai poin yang dirasa penting serta berhubungan dengan permasalahan penelitian untuk memperoleh suatu gambaran yang bersih.
- c) Selanjutnya yaitu melakukan interpretasi sesuai dengan fakta pada data yang telah dikumpulkan dengan cara melakukan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.
- d) Langkah ke-empat sesuai hal-hal yang telah dilakukan di atas langkah terakhir yang peneliti lakukan adalah mengambil kesimpulan sebagaimana tujuan dari penelitian yang dilakukan.

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Untuk memberikan jaminan bahwa data yang didapatkan adalah abasah maka ada berbagai teknik yang dapat digunakan pada penelitian jenis kualitatif. Sugiyono (2012: 121) mengatakan bahwa teknik penjamin keabsahan data dipakai untuk melihat data absah atau tidak. Adapun

teknik yang bisa dipakai yaitu melakukan perpanjangan penelitian, meningkatkan ketekunan saat melakukan penelitian, teknik triangulasi, melakukan diskusi dengan berbagai pihak, serta dengan cara melakukan analisa kasus negatif dan juga dengan melakukan *member check*. Dalam penelitian ini teknik penjamin keabsahan data yang digunakan yaitu teknik triangulasi sumber data untuk melakukan validasi sata. Hal ini karena teknik untuk mengumpulkan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Sugiyono (2012:125-128) menjelaskan bahwa triangulasi yaitu proses mengecek suatu data yang diperoleh dari berbagai sumber, berbagai cara, serta pada waktu yang bervariasi. Triangulasi dilakukan dengan tiga cara yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Triangulasi menurut Sugiyono (2012 : 125-128) artinya sebagai pengecekan data dari sumber yang berbeda pada waktu yang berbeda dengan cara yang berbeda, jenis triangulasi metode ini meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknis, triangulasi waktu, dan dari tim peneliti lain.

1. Triangulasi

a. Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber data bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam penelitian tentang inovasi pelayanan BK selama pandemi covid-19, mengecek data dari informan yang dilakukan oleh peneliti.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan cara yang berbeda. Yaitu data yang diperoleh dari wawancara yang diperiksa dengan adanya observasi.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data pada waktu yang berbeda menggunakan teknik pengumpulan data.

2. Perpanjangan penelitian

Perluasan penelitian dilakukan untuk menegaskan kembali apakah data yang diberikan atau diperoleh selama ini benar atau salah. Peneliti kemudian kembali ke lapangan untuk mengamati dan mewawancarai kembali sumber data yang ditemuinya atau baru

untuk memastikan bahwa sumber data yang dihasilkan adalah benar atau asli.

3. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan dalam segi pengamatan berarti seorang peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Ketekunan pengamatan berarti mencari interpretasi yang konsisten dalam berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang berkelanjutan atau itentatif.

Memiliki ketekunan dalam mengamati, bertujuan untuk menemukan masalah atau ciri-ciri dan unsur-unsur situasi yang sangat relevan dengan masalah dan memfokuskannya secara rinci. (Moleong,1992:329)

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data karena peneliti memeriksa data yang diambil dari sumbernya informasi yang terkait yakni dari subjeknya atau informan, apakah data tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan informan atau tidak sehingga peneliti memperoleh data sesuai dengan apa yang peneliti butuhkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Descriptif kualitatif, yaitu suatu cara penelitian yang berusaha mengungkapkan fenomena dengan cara mengumpulkan data di lapangan sesuai dengan apa adanya melalui wawancara. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Teknik observasi partisipatif yang peneliti gunakan ialah observasi partisipasi pasif, yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan informan, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut, peneliti berada di tempat sumber data untuk mewawancarai langsung informan, namun tidak terlibat dengan kegiatan yang ia laksanakan.

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan inovasi pelayanan BK selama pandemi covid-19. Sebelum dilaksanakan penelitian, terlebih dahulu membuat pertanyaan penelitian, sebagai pedoman dalam mewawancarai informan untuk mendapatkan data bentuk-bentuk inovasi yang pelayanan BK yang dilakukan oleh guru BK, Penerapan inovasi dalam pemberian pelayanan BK kepada peserta didik, Keefektifan inovasi pelayanan BK, dan Kendala yang dialami guru BK dalam menggunakan inovasi dan profil sekolah.

Terkait dengan inovasi pelayanan BK selama pandemi covid-19, maka peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMAN 1 Batusangkar, SMAN 2 Batusangkar, SMAN 3 Batusangkar, SMKN 1 Batusangkar, SMKN 2 Batusangkar, MAN 1 Tanah Datar dan MAN 2 Tanah Datar yang dipaparkan menurut rumusan masalah berdasarkan hasil wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi.

1. Hasil Wawancara di SMAN 1 Batusangkar



Gambar 1: Wawancara Guru BK SMAN 1 Batusangkar (E.Y)

Pelayanan BK di SMAN 1 Batusangkar tetap terlaksana selama pandemi covid-19 secara daring dengan bentuk inovasi menggunakan aplikasi yang sudah ada seperti whatsapp, telegram, zoom meeting. Untuk aplikasi yang sering digunakan oleh informan yaitu aplikasi telegram yang bisa menampung seluruh peserta didik sehingga dalam pemberian layanan BK seperti materi, video pembelajaran, informasi-informasi penting yang berguna untuk peserta didik tersampaikan ke seluruh peserta didik. Informan menggunakan zoom meeting pada awal-awal proses belajar dialihkan secara daring dengan alasan aplikasi zoom meeting ini terlalu banyak menghabiskan kuota, memerlukan jaringan yang kuat dalam mengaksesnya dalam hal ini informan hanya menggunakan aplikasi zoom meeting pada awal belajar daring saja selebihnya menggunakan aplikasi whatsapp dan telegram untuk konseling masih dilakukan secara langsung dengan mematuhi protokol kesehatan informan juga melakukan kunjungan rumah pada saat pandemi covid-19 kepada peserta didik yang memiliki permasalahan seperti kehadiran dan tugas-tugas.

Penerapan inovasi yang informan lakukan yaitu dalam pemberian pelayanan BK informan memberikan materi bimbingan klasikal dan membagikannya kepada peserta didik melalui aplikasi telegram setelah itu adanya proses tanya jawab antara guru BK dengan peserta didik mengenai

materi yang diberikan oleh guru BK, informan juga memberikan video pembelajaran yang di *download* melalui aplikasi youtube lalu dibagikan kepada peserta didik video pembelajaran ini seperti memberikan motivasi, informasi mengenai karir dan lain sebagainya.

Keefektifan dalam inovasi yang telah dilakukan oleh informan kurang efektif karena pelayanan BK tidak dilakukan secara tatap muka guru BK tidak bisa melihat secara langsung perkembangan atau perubahan yang diberikan oleh peserta didik dan ketika pada saat pelayanan BK berlangsung tidak semua peserta didik yang merespon atau membaca materi yang sudah diberikan oleh guru BK dalam hal ini bisa saja pelayanan BK tidak dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik.

Kendala yang dialami oleh guru BK pada saat melakukan pemberian pelayanan BK kepada peserta didik yaitu informan mengalami kendala tidak bisa memantau peserta didik apakah informasi yang diberikan tersampaikan kepada peserta didik melalui telegram, sedangkan melalui aplikasi whatsapp bisa melihat berapa banyak peserta didik yang telah menerima informasi yang sudah diberikan selebihnya informan tidak memiliki kendala yang cukup serius dalam pemberian pelayanan BK kepada peserta didik selama pandemi covid-19.



Gambar 2: Siswa SMAN 1 Batusangkar (F.R.A)

Peneliti mewawancarai salah satu siswa SMAN 1 Batusangkar bahwa menurutnya proses belajar melalui daring membuat dirinya kesulitan

karena ketika proses belajar daring ia tidak begitu paham mengenai materi yang sudah disampaikan oleh guru dan tugas-tugas yang menumpuk karena setiap mata pelajaran diberikan tugas hal ini membuat informan mengalami kesulitan dalam manajemen waktu dalam pembuatan tugas terlebih lagi informan sudah kelas 12 harus lebih giat dan kerja keras agar dapat melanjutkan pendidikan di tingkat perkuliahan.

Peneliti bertanya mengenai BK apakah guru BK memberikan pelayanan BK selama pandemi covid-19?, informan mengatakan bahwa bapak E.Y memberikan motivasi dan informasi-informasi mengenai karir dan pendidikan selanjutnya hal ini membantu informan dalam pemilihan jurusan dan tempat kuliah pelayanan BK dilakukan di aplikasi telegram informan pun merasakan bahwa apapun kondisi dan situasi belajar sebagai seorang pelajar harus bertanggung jawab dengan tugas-tugasnya untuk mendapatkan masa depan yang baik.



Gambar 3: Wawancara dengan Orang Tua F.R.A (E.K)

Informan mengatakan bahwa anaknya ketika pembelajaran daring mengalami kemalasan dan motivasi yang menurun ketika mengikuti pembelajaran daring sehingga dalam kehadirannya keterlambatan dalam mengikuti pembelajaran daring. Dalam hal ini guru BK memberikan motivasi kepada anak saya dengan menelepon saya agar lebih memberikan motivasi kepada anak sehingga anak saya bisa lebih bertanggung jawab

lagi terhadap pembelajarannya. Informan memiliki anak kelas 12 di SMAN 1 Batusangkar dalam hal ini saya mengetahui bahwa guru BK memberikan informasi mengenai karir dan pendidikan selanjutnya informan mengatakan bahwa anaknya menceritakan bahwa guru BK memberikan informasi mengenai pendidikan lanjutan.



Gambar 4: Gedung SMAN 1 Batusangkar

SMAN 1 Batusangkar terletak di jalan sultan alam bagagarsyah no. 41 Batusangkar kecamatan lima kaum kabupaten tanah datar sumatera barat. Gedung sekolah SMAN 1 Batusangkar letaknya strategis karena dekat dengan pasar batusangkar, fotocopy, dan sekolah SMP yaitu SMP 1 Batusangkar dan SMP 2 Batusangkar, untuk kendaraan mudah selain siswa yang membawa kendaraan dan diantar oleh orang tuanya, siswa juga mudah mendapatkan kendaraan seperti ojek dan angkutan umum.

2. Hasil Wawancara di SMAN 2 Batusangkar



Gambar 4: Wawancara Guru BK di SMAN 2 Batusangkar (F.H)

Pelayanan BK di SMAN 2 Batusangkar selama pandemi covid-19 tetap terlaksana dengan baik dengan menggunakan aplikasi yang sudah ada seperti whatsapp, google classroom, telepon. Bentuk inovasi yang dilakukan oleh informan yaitu memberikan pelayanan BK kepada peserta didik seperti memberikan materi menggunakan power point, memberikan motivasi.

Penerapan inovasi yang digunakan dalam pelayanan BK yaitu informan melakukan pembaharuan/ inovasi dalam pemberian pelayanan BK kepada peserta didik seperti mengirimkan materi sesuai dengan program yang sudah dibuat di grup BK. Ketika peserta didik memiliki permasalahan mengenai kehadiran dan pengumpulan tugas informan bekerja sama dengan wali kelas, guru mata pelajaran ketika ada peserta didik memiliki permasalahan dalam bidang belajarnya sehingga guru BK bisa menelepon orang tuanya bahwa anaknya memiliki permasalahan mengenai kehadiran dan pengumpulan tugas peran orang tua sangatlah penting dalam proses belajar secara daring.

Keefektifan inovasi yang informan gunakan ketika pemberian pelayanan BK menurutnya kurang efektif karena tidak bisa melihat perubahan atau perkembangan yang dialami oleh peserta didik dan kebanyakan peserta didik pada saat pembelajaran daring memiliki

kesulitan untuk memahami materi pembelajaran seperti yang bersifat hitung-hitungan hal ini berdampak kepada menumpuknya tugas-tugas.

Guru BK banyak mengalami kendala dalam pemberian pelayanan BK kepada peserta didik karena tidak adanya interaksi secara langsung dengan peserta didik hal ini berdampak kepada kesadaran atau tanggung jawab peserta didik dalam segi pelajaran.



Gambar 5 : Wawancara dengan Siswa SMAN 2 Batusangkar (R.A.P)

Peneliti mewawancarai siswa SMAN 2 Batusangkar yang kelas 12 informan mengatakan bahwa pada saat pembelajaran daring informan mengalami kemalasan dalam mengerjakan tugas sehingga tugas telat untuk dikumpulkan sehingga menumpuk. Informan mengikuti setiap pelayanan BK yang diberikan oleh guru BK memberikan materi dan motivasi dalam hal ini informan mengatakan bahwa informan mengetahui tanggung jawab seorang pelajar.



Gambar 6: Wawancara dengan Orang Tua R.A.P (M.W)

Peneliti mewawancarai ibu M bahwa pada saat pembelajaran daring anaknya mengalami menurunnya motivasi dalam belajar ibu M mengatakan bahwa anaknya memiliki kelemahan dalam mata pelajaran yang bersifat hitung-hitungan sehingga pada saat pembelajaran daring ia mengeluh bahwa ia tidak memahami apa yang di jelaskan oleh guru mata pelajaran sehingga tugas nya tidak dikumpulkan sehingga guru BK menelepon informan jika anaknya tidak mengumpulkan tugas di beberapa mata pelajaran yang bersifat hitung-hitungan.



Gambar 7 : Gedung SMAN 2 Batusangkar

Gedung SMAN 2 Batusangkar terletak dijalan pintu rayo saruaso kecamatan tanjung emas desa saruaso barat kabupaten tanah datar sumatera barat gedung SMAN 2 Batusangkar dekat dengan kantor bupati tanah datar. SMAN 2 Batusangkar memiliki ruangan khusus BK dengan 3 orang guru BK untuk menunjang perkembangan peserta didik.

Letak yang strategis tidak sulit menemukan gedung sekolah SMAN 2 Batusangkar karena mudah dicari

3. Hasil Wawancara di SMAN 3 Batusangkar



Gambar 9 : Wawancara Guru BK di SMAN 3 Batusangkar (R.C.S)

Pelayanan BK di SMAN 3 Batusangkar selama pandemi covid-19 tetap terlaksana dengan baik dengan melakukan suatu pembaharuan dalam pemberian pelayanan BK kepada peserta didik seperti memberikan materi bimbingan klasikal ke grup whatsapp, informan mencari materi dari situs cadik pandai rumah belajar informan juga memberikan pelayanan BK menggunakan aplikasi zoom meeting.

Penerapan inovasi yang digunakan yaitu pertama-tama informan mencari materi dari situs pendidikan seperti cadik pandai, rumah belajar khusus untuk sekolah menengah atas setelah itu diberikan kepada peserta didik melalui grup whatsapp dan materi tersebut dibahas bersama peserta didik.

Keefektifan inovasi yang digunakan oleh informan menurutnya tidak efektif menurutnya pelayanan BK dapat dikatakan efektif jika dilakukan secara langsung agar dapat melihat setiap perubahan atau perkembangan yang ada pada peserta didik.

Kendala yang dialami oleh guru BK dalam pemberian pelayanan BK seperti sulit untuk melihat atau mengontrol peserta didik sehingga pada saat pelayanan BK dilaksanakan ketika pelayanan BK yang membutuhkan banyak peserta didik untuk konseling individu informan tidak memiliki kendala.



Gambar 10: Wawancara Guru BK di SMAN 3 Batusangkar (T.S.A)

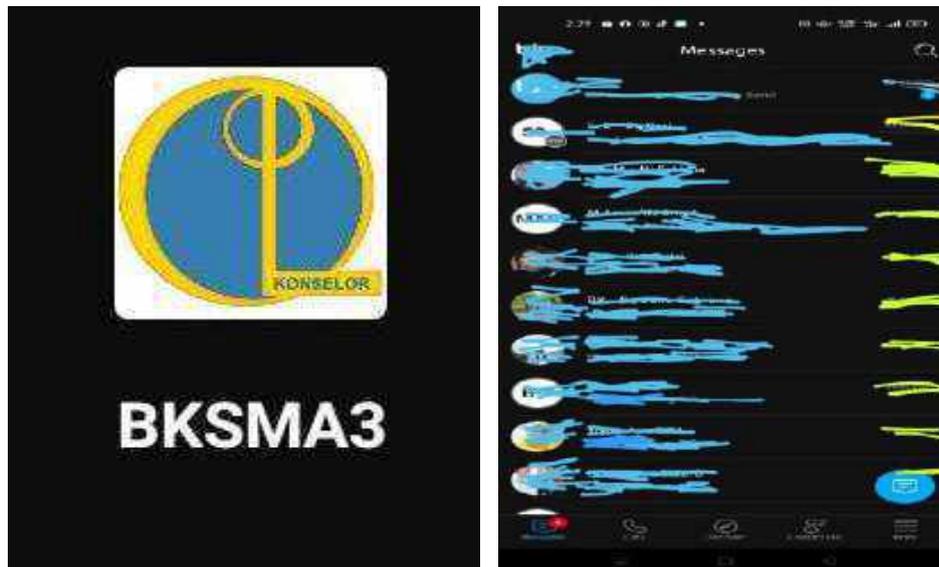
Setiap guru BK masing-masing mempunyai sifat inovatif dan kreatif yang berbeda walaupun menjadi guru BK di sekolah yang sama tetapi setiap guru BK berbeda dalam cara memberikan pelayanan BK kepada peserta didik seperti pada saat pandemi covid-19 ini ibu R.C.S menggunakan aplikasi yang sudah ada saja dengan melakukan pembaharuan pelayanan BK seperti memberikan materi dengan mengambil di situs belajar lalu diberikan kepada peserta didik melalui whatsapp dan melakukan bimbingan klasikal melalui zoom meeting. Sedangkan bapak T.S.A pada awalnya informan menggunakan aplikasi seperti whatsapp, zoom meeting, google classroom dengan memberikan materi dan video pembelajaran kepada peserta didik tetapi karena dilihat dari penggunaannya seperti menggunakan ruangan penyimpanan yang cukup besar, kuota internet, jaringan yang kuat sehingga informan berinisiatif untuk membuat aplikasi sendiri yaitu BKSMA 3

Penerapan inovasi yang sudah dibuat informan yaitu peserta didik atau anak asuhnya menginstall aplikasi BKSMA 3, aplikasi BKSMA 3 ini dalam penggunaannya hampir mirip seperti aplikasi telegram yang mana seluruh peserta didik atau anak asuh informan bisa masuk ke aplikasi BKSMA 3 dan setelah itu peserta didik bisa menceritakan

permasalahannya kepada informan melalui aplikasi BKSMA 3 secara terbuka setelah itu informan memberikan respon mengenai permasalahan yang dialami peserta didik secara cepat sehingga permasalahan yang dialami peserta didik dapat cepat terselesaikan sehingga tidak mengganggu tugas perkembangannya.

Keefektifan aplikasi BKSMA 3 ini sangat efektif dimasa pandemi covid-19 ini karena tidak memerlukan penyimpanan yang cukup besar dan tidak menghabiskan banyak kuota internet. Banyak peserta didik yang menceritakan permasalahannya kepada guru BK dengan terbuka dan tidak takut dalam menceritakan permasalahannya. Aplikasi BKSMA 3 ini belum disebarluskan untuk penggunaannya karena masih uji coba jadi hanya guru BK bapak T.S.A dengan anak asuhnya saja yang menggunakan aplikasi BKSMA 3.

Informan tidak memiliki kendala dalam pemberian pelayanan BK karena masih bisa terselesaikan dengan melihat respon dan perkembangan positif yang dialami oleh peserta didik pada saat setelah diberikannya pelayanan BK sehingga peserta didik mengetahui tanggung jawabnya sebagai pelajar.



Gambar 11: Aplikasi BKSMA 3



Gambar 12: Wawancara Siswa SMAN 3 Batusangkar (G.C)

Peneliti mewawancarai G menanyakan bagaimana pelayanan BK yang informan ikuti. Sebelumnya informan mengeluh mengenai pembelajaran daring yang mana informan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring karena informan juga bekerja untuk membantu perekonomian orang tuanya sehingga informan kesulitan dalam mengerjakan tugas yang sudah menumpuk karna setiap mata pelajaran pasti diberikan tugas.

Guru BK menanyakan mengenai hal ini kepada informan lalu guru BK memberikan motivasi dan saran untuk informan. Informan selalu mengikuti proses pelayanan BK informan pernah melakukan konseling individu dengan guru BK. Karena guru BK memberikan intruksi untuk *mendownload* aplikasi BKSMA3 setelah itu informan mengakses aplikasi BKSMA 3 untuk menceritakan permasalahannya dan meminta saran atau motivasi oleh guru BK sehingga informan lebih bertanggung jawab lagi sebagai seorang pelajar.



Gambar 13 : Wawancara dengan Orang Tua G.C (P)

Proses pembelajaran daring membuat kebutuhan semakin banyak karena harus membeli paket internet untuk mengikuti proses pembelajaran daring hal ini membuat informan harus lebih bekerja keras apalagi pada saat pandemi covid-19 sulit untuk mendapatkan pekerjaan dan gaji yang turun sehingga anak nya G.C berinisiatif untuk membantu informan dalam mencari uang untuk kebutuhannya. Informan juga diberitahu oleh guru BK bahwa G.C ini mengalami penurunan dalam segi akademiknya karena sebelumnya G.C memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran daring hal ini disebabkan G.C kurang mengikuti proses pembelajaran daring secara maksimal.



Gambar 14 : Gedung SMAN 3 Batusangkar

Gedung SMAN 3 Batusangkar terletak di jalan kompleks pendidikan bukitgombak kecamatan lima kaum kabupaten tanah datar sumatera barat. Gedung sekolah SMAN 3 Batusangkar terletak strategis terhindar dari kebisingan kendaraan karena letak gedungnya didataran tinggi, disamping sekolah ada fotocopy agar peserta didik dapat lebih mudah untuk membeli peralatan tulis dan fotocopy lembaran tugas didekat gedung SMAN 3 Batusangkar ada 2 sekolah yaitu SMKN 2 Batusangkar dan SMPN 3 Batusangkar. kebanyakan siswa membawa kendaraan sendiri karena sulit menemukan kendaraan umum seperti ojek

4. Hasil Wawancara di SMKN 1 Batusangkar



Gambar 15: Wawancara Guru BK di SMKN 1 Batusangkar (D.R.S)

Pelayanan BK selama pandemi covid-19 di SMKN 1 Batusangkar tetap terlaksana dengan baik dengan melakukan suatu pembaharuan/ inovasi memberikan materi BK melalui aplikasi whatsapp informan hanya menggunakan aplikasi whatsapp saja ketika memberikan layanan BK karena menggunakan aplikasi lainnya seperti zoom meeting, google classroom perlu adanya penyimpanan handphone yang besar, dan jaringan yang kuat untuk mengakesnya.

Penerapan pelayanan BK yang informan lakukan yaitu memberikan materi layanan BK kepada peserta didik melalui whatsapp sebelum melakukan pelayanan BK informan melihat kehadiran peserta didik yang mengikuti pelayanan BK seperti mengisi list absen setelah itu adanya interaksi antara guru BK dengan peserta didik dengan cara tanya jawab.

Informan tidak memiliki kendala dalam memberikan pelayanan BK kepada peserta didik hanya perlu adanya kerja keras dalam memberikan pelayanan BK kepada peserta didik karena pelayanan BK tidak hanya dijam tertentu saja tetapi setiap saat guru BK harus memberikan pelayanan BK ketika ada peserta didik yang membutuhkan pelayanan BK yang bersifat segera.



Gambar 16: Wawancara dengan Siswa SMKN 1 Batusangkar (A.D)

Pelayanan BK yang diberikan oleh ibu D.R.S melalui whatsapp seperti memberikan materi berupa power point informan mengikuti pelayanan BK di grup whatsapp seperti bimbingan klasikal. Informan juga melakukan konseling karena informan mengalami permasalahan mengenai tugas-tugas banyak yang tidak informan kumpulkan sehingga bermasalah kepada nilai.



Gambar 17: Wawancara dengan Orang Tua A.D (E.W)

Informan mengatakan bahwa A.D memiliki motivasi yang rendah dalam mengikuti pembelajaran daring dan membuat tugas harus menunggu menumpuk terlebih dahulu baru di kerjakan informan mengatakan bahwa informan sudah mengingatkan A.D untuk membuat tugasnya tetapi tidak dilakukan oleh A.D hal ini membuat guru BK memanggil saya kesekolah untuk bertemu dengan guru BK.



Gambar 18: Gedung SMKN 1 Batusangkar

Gedung SMKN 2 Batusangkar terletak di jalan raya bukitgombak, batusangkar, baringin kecamatan lima kaum kabupaten tanah datar sumatera barat. Lokasi gedung SMKN 2 Batusangkar strategis mudah untuk ditemukan kendaraan umum seperti ojek mudah didapatkan SMKN 2 Batusangkar berdekatan di SMPN 3 Batusangkar dan SMAN 3 Batusangkar.

5. Hasil Wawancara di SMKN 2 Batusangkar



Gambar 19: Wawancara Guru BK di SMKN 2 Batusangkar (M.H)

Pelayanan BK di SMKN 2 Batusangkar selama pandemi covid-19 di SMKN 2 Batusangkar tetap terlaksana dengan baik dengan melakukan pembaharuan/ inovasi dalam pemberian pelayanan BK dengan bentuk inovasinya yaitu memberikan materi melalui aplikasi whatsapp, melakukan konseling menggunakan telepon dan memberikan intruksi kepada peserta didik untuk datang kesekolah.

Penerapan dari inovasi pelayanan BK yaitu memberikan pelayanan BK setelah selesainya mata pelajaran sampai malam karena tidak ada jam tertentu dalam memberikan pelayanan BK selama pandemi covid-19 karena banyak peserta didik yang memiliki permasalahan yang dialaminya baik pribadi, sosial, belajar dan karirnya sehingga pada bidang belajarnya peserta didik banyak kehadiran yang bermasalah dan tugas-tugas yang tidak dikerjakan atau tidak dikumpulkan dengan berbagai macam alasan sehingga guru BK melakukan telepon orang tua untuk memberitahu bahwa anaknya mengalami masalah kehadiran dan tugas-tugas dan mengharuskan orang tua dan peserta didik datang kesekolah menemui guru BK agar masalah dalam belajarnya terselesaikan.

Keefektifan inovasi yang digunakan oleh informan, menurutnya kurang efektif karena pemberian pelayanan BK dapat dikatakan efektif ketika dilakukan secara tatap muka atau langsung tetapi pada saat pandemi covid-19 ini diharuskan pelayanan BK dilakukan secara daring tetapi selama informan memberikan pelayanan BK kepada peserta didik selama pandemi covid-19 peserta didik dapat berubah yang tadinya kurang baik menjadi lebih baik.

Kendala yang dialami yaitu keterbatasan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran daring seperti kuota yang tidak ada, jaringan yang kurang memadai dan informan tidak bisa leluasa dalam memberikan pelayanan BK kepada peserta didik karena dilakukan secara daring sehingga informan sulit melihat perkembangan yang dialami oleh peserta didik.



Gambar 20: Wawancara dengan Siswa SMKN 2 Batusangkar (A.I)

Informan memiliki kendala dan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring seperti mengalami kemalasan dalam mengerjakan tugas lebih sering bermain game dibandingkan mengerjakan tugas. Dalam hal ini informan dipanggil oleh guru BK ke sekolah karena jarang mengumpulkan tugas setelah diberikan pelayanan BK oleh guru BK informan mengetahui kesalahannya yang akan berdampak kepada kenaikan kelasnya.



Gambar 21: Wawancara dengan Orang Tua A.I (I)

Informan mengatakan bahwa A.I ini gemar untuk bermain game sampai lupa waktu sehingga berdampak kepada penyelesaian tugas-tugasnya hal ini membuat bapak I dipanggil oleh guru BK kesekolah. Sehingga A.I lebih mengetahui tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar.



Gambar 21: Gedung SMKN 2 Batusangkar

Gedung SMKN 2 Batusangkar terletak di jalan raya bukitgombak, batusangkar, baringin kecamatan lima kaum kabupaten tanah datar sumatera barat. Lokasi gedung SMKN 2 Batusangkar strategis mudah untuk ditemukan kendaraan umum seperti ojek mudah didapatkan SMKN 2 Batusangkar berdekatan di SMPN 3 Batusangkar dan SMAN 3 Batusangkar.

6. Hasil Wawancara di MAN 1 Tanah Datar



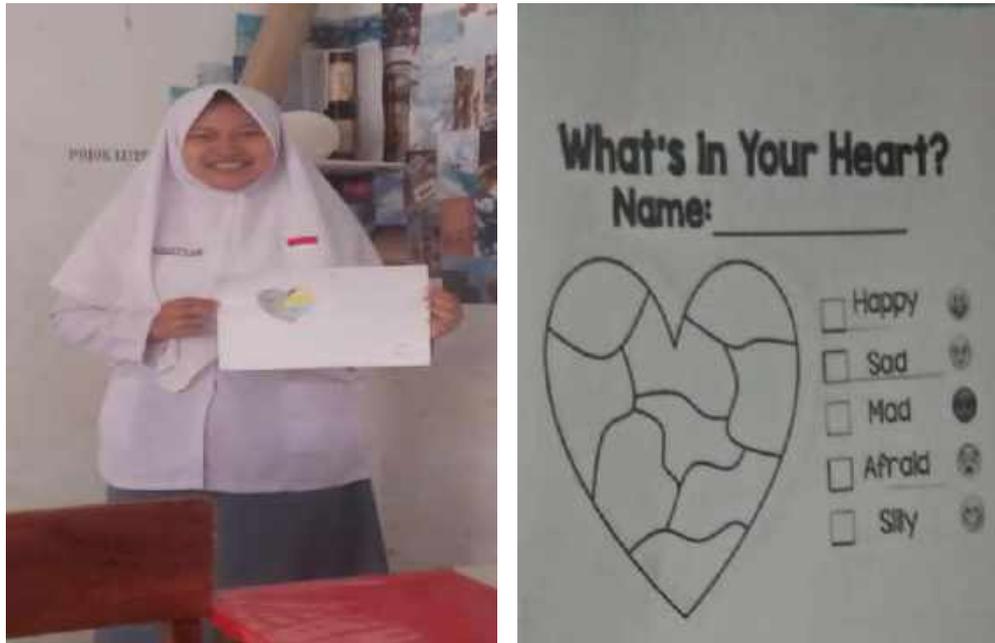
Gambar 22: Wawancara di MAN 1 Tanah Datar (N.W)

Pelayanan BK selama pandemi covid-19 di MAN 1 Tanah Datar tetap terlaksana dengan baik dengan melakukan pembaharuan/ inovasi dalam pemberian pelayanan BK dengan bentuk inovasi yaitu menggunakan metode *art therapy* yaitu teknik terapi dengan menggunakan media seni untuk mengungkapkan emosi atau perasaan yang sedang dialami peserta didik metode *art therapy* ini istilah lama tetapi untuk diterapkan dipelayanan BK ini adalah suatu yang baru dalam pemberian pelayanan BK. Metode *art therapy* ini salah satu proyek dari kementerian agama.

Penerapan inovasi pelayanan BK yaitu guru BK memberikan lembaran gambar yang berbentuk kerangka badan setelah itu peserta didik mewarnainya sesuai dengan apa yang sedang dirasakan setiap warna memiliki arti contohnya merah artinya sedang marah dan lain sebagainya setelah itu peserta didik satu persatu menjelaskan setiap warna sesuai dengan isi hati dan perasaan yang sedang dialaminya.

Keefektifan metode *art therapy* ini sangat efektif dalam menunjang pelayanan BK selama pandemi covid-19 ini hal ini bisa dilakukan secara terus menerus melihat peserta didik yang asyik, terbuka dalam menjelaskan perasaannya hal ini bisa membuat peserta didik berani dalam mengungkapkan sesuatu yang dirasakan.

Informan tidak begitu memiliki kendala pada saat pemberian pelayanan BK kepada peserta didik hanya saja di MAN 1 Tanah Datar BK belum memiliki jadwal atau jam khusus tersendiri hanya meminta jam kepada guru mata pelajaran dan kesepakatan antara peserta didik dengan guru.



Gambar 23: Metode *Art Therapy* di MAN 1 Tanah Datar



Gambar 24: Wawancara dengan Siswa MAN 1 Tanah Datar (R.M)

Informan selalu mengikuti pelayanan BK yang diberikan oleh guru BK ibu N.W awal pandemi covid-19 pelayanan BK dilakukan melalui whatsapp. setelah sekolah tatap muka berlangsung pelayanan BK menggunakan *art therapy* menurut informan *art therapy* ini sangat mengasyikan karena tidak membosankan dan informan dapat lebih jujur dalam mengungkapkan perasaannya.



Gambar 25: Wawancara dengan Orang Tua R.M (N)

Informan mengatakan bahwa anaknya R.M memiliki motivasi yang naik turun adakalanya R.M memiliki motivasi yang tinggi ketika pembelajaran daring guru BK sering memberikannya motivasi agar lebih konsisten dalam pembelajaran daring, motivasi yang diberikan oleh guru BK seperti berkomunikasi text melalui whatsapp.



Gambar 26: Gedung MAN 1 Tanah Datar

Gedung MAN 1 Tanah Datar terletak di jalan sungayang minangkabau kecamatan sungayang kabupaten tanah datar sumatera barat. Letak gedung yang strategis membuat seseorang mudah mencari alamat gedung MAN 1 Tanah Datar lokasi yang dekat dari perumahan warga dan

berdekatan dengan beberapa sekolah seperti qurrata a'ayun dan SMPN 1 sungayang.

7. Hasil Wawancara di MAN 2 Tanah Datar



Gambar 27: Wawancara Guru BK di MAN 2 Tanah Datar (F.Y)

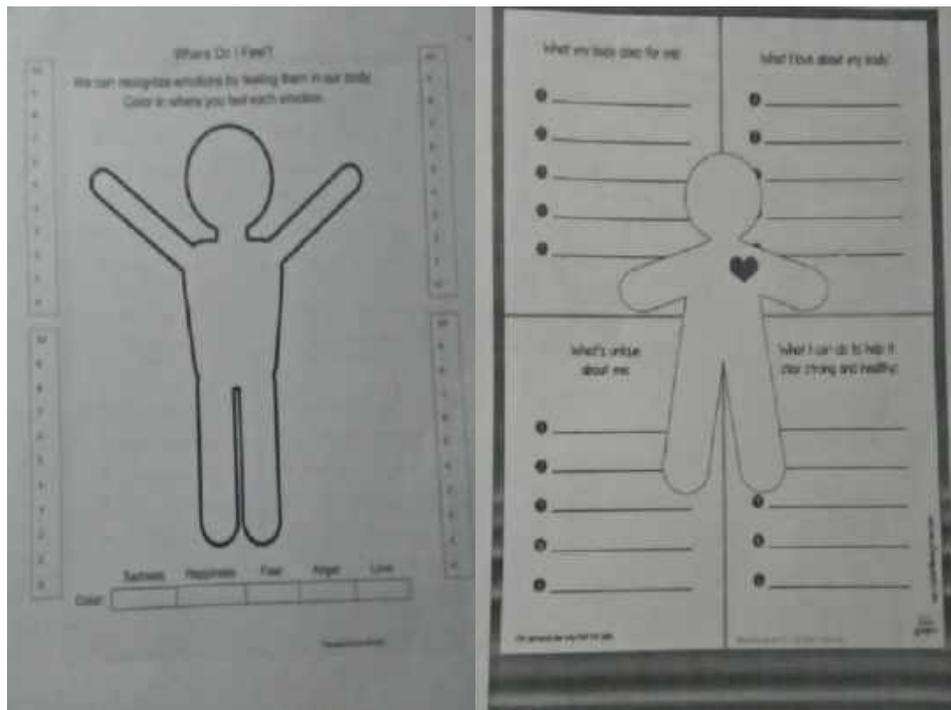
Pelayanan BK selama pandemi covid-19 di MAN 2 Tanah Datar tetap terlaksana dengan baik dengan melakukan pembaharuan/ inovasi berbentuk metode *art therapy* metode ini adalah salah satu proyek dari kementerian agama untuk sekolah MA se kabupaten Tanah Datar karena sudah diusulkan dari kementerian agama dalam pemberian pelayanan BK hal ini suatu yang baru bagi BK dengan menggunakan metode *art therapy* dalam memberikan pelayanan BK kepada peserta didik. metode ini baru digunakan ketika sudah diperbolehkannya untuk sekolah tatap muka.

Penerapan metode *art therapy* ini sudah ada pelatihannya secara terstruktur sudah diatur oleh kementerian agama melalui MGBK mulai dari instruktur nasional ke fasilitator provinsi langsung ke pasca ke MGBK jadi semua jaringan tersebut mendapatkan pemahaman dari media *art therapy*. Guru BK memberikan media seperti kertas bergambar hati, kerangka badan dan sekolah menyediakan crayon, pensil warna, cat

setelah itu gambar tersebut diberikan warna sesuai dengan perasaannya setiap warna memiliki makna.

Keefektifan metode *art therapy* ini sangat efektif karena tidak perlu menggunakan ruang kelas guru BK bisa membawa peserta didik ke lapangan dengan mencari media atau bahan dalam mengungkapkan perasaan seperti daun kering, ranting, dan lain sebagainya.

Informan tidak memiliki kendala yang cukup serius karena di MAN 2 Tanah Datar memiliki 7 orang guru BK ketika informan memiliki kesibukan keluar kota untuk memberikan materi kepada guru se sumbar kebetulan informan menjadi fasilitator provinsi tetapi masih bisa diatasi dengan menggantikan informan ketika masuk ke kelas dengan guru BK lainnya.



Gambar 28: Metode *Art Therapy* di MAN 2 Tanah Datar



Gambar 29: Wawancara dengan Siswa (M.A)

Informan mengikuti pelayanan BK dengan menggunakan metode *art therapy* awalnya merasa takut dalam mengungkapkan apa yang dirasakan tetapi melihat teman-teman lain yang senang dalam mengikuti pelayanan BK menggunakan metode *art therapy* ini informan menjadi lebih terbuka dalam mengungkapkan apa yang dirasakan.



Gambar 30: Wawancara dengan Orang Tua M.A (S.R)

Pelayanan BK memberikan dampak yang baik terhadap M.A karena sebelumnya M.A tidak akrab dan terbuka dengan orang tuanya karena M.A orang yang tertutup dari orang tuanya setelah mengikuti layanan BK dengan metode *art therapy* ini membuat M.A terbuka dan selalu mengungkapkan apa yang dirasakannya.



Gambar 31: Gedung MAN 2 Tanah Datar

Gedung MAN 2 Tanah Datar terletak di jalan Soedirman no. 57 Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat. Gedung MAN 2 Tanah Datar yang strategis dekat dengan fotocopy sekolah SD, SMP, SLB dan kampus IAIN Batusangkar tidak sulit mendapatkan kendaraan umum seperti angkot dan ojek karena gedung MAN 2 Tanah Datar terletak di depan jalan raya.

B. Pembahasan

Inovasi adalah sesuatu yang baru berbeda dari sebelumnya baik secara sengaja, tidak sengaja, terencana maupun tidak terencana sehingga dapat menyelesaikan masalah tertentu. Pada saat pandemi covid-19 proses belajar mengajar dialihkan secara daring hal ini berdampak kepada proses pelayanan BK karena pelayanan BK dapat dikatakan efektif bila dilakukan secara langsung antara konselor dengan konseli tetapi pada saat pandemi covid-19 pelayanan BK mengalami keterhambatan karena tidak dilakukannya secara langsung hal ini perlu kerja keras dan guru BK harus memiliki sifat kreatif dan inovatif agar pelayanan BK tetap tersampaikan dan tujuan dari setiap layanan BK tersampaikan kepada peserta didik karena pada saat pandemi covid-19 permasalahan yang dialami peserta didik semakin banyak baik permasalahan pribadi, belajar, sosial dan karir seperti permasalahan belajar kehadiran yang bermasalah dan tugas-tugas yang tidak terselesaikan karena berbagai faktor seperti kemalasan, tidak mengerti dengan materi yang sudah dijelaskan, terlalu banyak tugas yang diberikan di setiap mata pelajaran. Pada saat pandemi covid-19 perekonomian keluarga mengalami penurunan banyak peserta didik ketika pembelajaran daring memilih untuk membantu kedua orang tuanya untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Penelitian yang telah peneliti lakukan dari tanggal 12 November sampai 11 Januari 2022 mendapatkan bahwa inovasi pelayanan BK selama pandemi covid-19 berbentuk seperti memanfaatkan aplikasi yang sudah ada dalam pemberian pelayanan BK guru BK memberikan materi atau layanan BK dengan menggunakan aplikasi whatsapp, telegram, telepon, aplikasi ini berupa pesan text, video call, pesan suara dan lain sebagainya dengan memberikan video pembelajaran, materi berupa power point lalu setelah itu adanya interaksi antara guru BK dengan peserta didik dengan mengadakan tanya jawab sehingga guru BK melihat pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru BK.

Setiap guru BK tentu saja memiliki sifat inovatif dan kreatif yang berbeda-beda dalam bagaimana pemberian pelayanan BK kepada peserta didik seperti pada sekolah MA yaitu MAN 1 Tanah Datar dan MAN 2 Tanah Datar menggunakan teknik *art therapy* yang berarti teknik terapi dengan menggunakan media seni proses kreatif, konflik emosi dengan menerapkan *art therapy* ini kedalam pelayanan BK dengan cara mengungkapkan perasaan yang sedang dirasakan melalui warna, gambar atau media lainnya hal ini membuat peserta didik sangat menikmati setiap proses pelayanan BK yang diberikan oleh guru BK dan peserta didik lebih terbuka dan tidak takut dalam menceritakan isi perasaan yang sedang dialaminya hal ini melatih peserta didik ini jujur mengenai perasaannya.

Inovasi pun bisa berupa membuat suatu yang baru belum ada sebelumnya seperti membuat aplikasi BK tersendiri disekolah untuk menunjang pelayanan BK selama pandemi covid-19. Aplikasi ini diakses hanya guru BK dengan anak asuhnya saja karena masih diujicobakan dalam penggunaannya belum diperluas dalam mengaksesnya aplikasi ini sangat efektif di masa pandemi covid-19 atau pelayanan BK daring karena peserta didik dapat lebih leluasa dalam menceritakan permasalahannya kepada guru BK dan guru BK dapat memberikan respon atau langsung memberikan layanan BK dengan cepat sehingga peserta didik bisa lebih nyaman, tenang sehingga tidak memikirkan permasalahan yang dapat menghambat tugas perkembangannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian dan menganalisa data yang diperoleh baik secara teori maupun lapangan, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa inovasi pelayanan BK selama pandemi covid-19 di SLTA sederajat negeri Batusangkar yaitu ada 7 sekolah yang peneliti teliti yaitu SMAN 1 Batusangkar, SMAN 2 Batusangkar, SMAN 3 Batusangkar, SMKN 1 Batusangkar, SMKN 2 Batusangkar, MAN 1 Tanah Datar dan MAN 2 Tanah Datar. Dari 7 sekolah yang peneliti teliti 7 guru BK menggunakan aplikasi yang sudah ada seperti whatsapp, zoom meeting, google form, google meet, google classroom dalam memberikan setiap layanan BK kepada peserta didik agar pada saat pembelajaran daring peserta didik tidak mengalami permasalahan yang menghambat proses pembelajaran dan tugas perkembangannya. 7 sekolah ada 2 orang guru BK menggunakan telepon dalam menunjang pemberian layanan BK kepada peserta didik seperti konseling atau hanya sekedar menanyakan suatu permasalahan yang menghambat proses pembelajaran daring seperti pengumpulan tugas-tugas dan kehadiran peserta didik. 7 sekolah 1 guru BK menggunakan aplikasi telegram dalam memberikan layanan BK kepada peserta didik karena di aplikasi telegram dapat menampung banyak peserta didik sehingga layanan BK dapat tersampaikan ke seluruh peserta didik seperti memberikan layanan informasi.

Satu guru BK dari 1 sekolah membuat suatu produk inovasi terbaru yang berupa aplikasi tersendiri tetapi aplikasi ini belum diperluas dalam penggunaannya hanya digunakan oleh guru BK yang membuat aplikasi dengan anak asuhnya.

Saat peneliti melakukan penelitian, peneliti menemukan temuan terbaru dalam pemberian pelayanan BK kepada peserta didik yaitu produk kreatif yang berupa metode artrafi yang artinya mengungkapkan atau

menuangkan isi perasaan yang dialami menggunakan karya seni yang berupa gambar, lukisan, warna yang dapat diartikan sebagai perasaan yang sedang dialami.

Guru BK harus memiliki jiwa yang kreatif dan inovatif agar dapat memberikan pelayanan BK di setiap keadaan dan kondisi sehingga pelayanan BK dapat diberikan kepada peserta didik baik itu secara langsung maupun tidak langsung agar peserta didik tidak memiliki sebuah permasalahan yang dapat menghambat tugas-tugas perkembangannya sehingga peserta didik dapat mencapai kemandirian dalam menjalani kehidupan yang sejahtera.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian di atas adalah sebagai berikut :

1. Teoritis

Inovasi pelayanan BK selama pandemi Covid-19 dipengaruhi oleh guru BK yang dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam pemberian pelayanan BK secara daring dan guru BK harus siap memberikan pelayanan BK diberbagai kondisi baik itu secara langsung maupun tidak langsung.

2. Praktis

- a. Dapat digunakan individu dalam mempersiapkan diri untuk menjadi guru BK yang kreatif dan inovatif.
- b. Untuk menambah ilmu dan wawasan khususnya bagi penulis tentang Inovasi pelayanan BK selama pandemi Covid-19.
- c. Memberikan manfaat bagi pembaca bahwa pelayanan BK harus siap diberbagai kondisi baik memberikan pelayanan BK secara langsung maupun tidak langsung dengan membuat suatu inovasi yang baru.

C. Saran

Setelah pembahasan tema skripsi ini, sesuai harapan penulis agar pikiran-pikiran dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Apapun kondisinya guru BK harus siap memberikan setiap layanan BK kepada peserta didik baik itu secara langsung atau tidak langsung agar peserta didik tidak kesulitan dalam mencapai kemandirian didalam kehidupannya.
2. Setiap guru BK berbeda-beda dalam pemberian pelayanan BK kepada peserta didik dengan berbagai cara atau metode agar setiap tujuan dari layanan BK ini tersampaikan kepada peserta didik.
3. Pelayanan BK pada umumnya berjalan dengan baik ketika dilakukan secara langsung atau tatap muka antara konselor dengan konseli tetapi pada saat pandemi Covid-19 ini pelayanan BK tetap terlaksana walaupun melalui daring atau aplikasi.
4. Diharapkan kepada guru BK untuk dapat lebih bekerja keras lagi dalam pemberian pelayanan BK selama pandemi Covid-19 ini agar peserta didik/konseli dapat terselesaikan permasalahan yang dialaminya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ancok, D. 2011. *Psikologi Kepemimpinan dan Inovasi*. Surabaya: Erlangga
- Afifuddin dan Saebani, B. A. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Aisida, S dan Huda, M .2020. Inovasi Guidance And Counseling Di Kecamatan Wonoayu Sidoarjo.*Jurnal Literasiologi* 3(1):92.
- Azizah, M. 2020. Dampak Virus Corona Terhadap Perekonomian Global Khususnya di Indonesia. [Dampak Virus Corona terhadap Perekonomian Global Khususnya di Indonesia \(duta.co\)](#) diakses pada tanggal 08 Februari 2022
- Dampak Virus Corona terhadap Perekonomian Global Khususnya di Indonesia
- Buana, D. R. 2020. Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *Jurnal Sosial & Budaya Syar'i*.3(7)217-226.
- Darwan, S .dkk. 2007. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Prees.
- Handayani, D. 2020. Penyakit Virus Corona 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia*.2(40)119-129.
- Handayani, R. T dkk. 2020. Pandemi Covid-19, Respon Imun Tubuh, Dan Herd Immunit. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* 10(3): 373 – 380.
- Elviana. 2019. *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus.Studi Gender dan Islam serta Perlindungan Anak* 8(1) .
- Elsadina,S.2019. Pola Asuh Orang Tua Untuk Menjadikan Anak-Anak Penghafal Al-Qur'an Di Era Digital (Studi Kasus Dikelurahan Balai Panjang Kota Payakumbuh) *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial, Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Gaung Praseda Press
- Kamaluddin. 2011. Bimbingan dan Konseling Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 17(4) :447-454.
- Kusnandi. 2017. Model Inovasi Pendidikan Dengan Strategi Implementasi Konsep “Dare To Be Different”.*Jurnal Wahana Pendidikan FKIP Universitas Galuh Ciamis*4(1): 132-144.
- Marwanti. 2019. Inovasi Baru dalam Layanan Bimbingan Konseling Kelas IX di Smp Negeri 2 Kota Blitar.*Jurnal Pendidikan Riset dan Konseptual* 3(3): 163-170.
- Mastura dan Santaria, R. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 3(2) 292-293
- Nita, R.W. *Inovasi Pelayanan Konseling dalam Kerangka Merdeka Belajar*. Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling. Universitas Negeri Malang
- Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Moleong L. J. 1992. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- . 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Ningrum, A. S. 2021. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar)*.1(1). Prosiding Pendidikan Dasar. Pascasarjana Universitas Negeri Medan: Indonesia: 167
- Ojel. 2014. Guru Pendidikan.com. [Pemilik Situs \(About Me\) \(gurupendidikan.co.id\)](http://Pemilik_Situs_(About_Me)_gurupendidikan.co.id) diakses pada tanggal 08 Februari 2022
- Riadi, M. 2020. Inovasi (Pengertian, Ciri, Jenis, Komponen dan Proses). [Inovasi \(Pengertian, Ciri, Jenis, Komponen dan Proses\) - KajianPustaka.com](http://Inovasi_(Pengertian,_Ciri,_Jenis,_Komponen_dan_Proses)_-KajianPustaka.com) diakses pada tanggal 05 Januari 2021 (Tulisan Unduhan Tanpa Penulis dan Tanpa Tahun Terbit).
- Permendikbud No. 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
- Putri, R. D. P. 2019. Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Berbasis Permainan Tradisional “Sunda Manda”. *Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN)*.Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan
- Setyorini, I. 2020. Pandemi Covid-19 Dan Online Learning: Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurikulum 13. *Journal of Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR)*. 1(1): 97-98
- Sugiyono. 2012. *Memahami penelitian Kualitatif*. Bandung: CV.Alfabeta.
- . 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV.Alfabeta.
- . 2016. *Skripsi, Tesis, Disertasi*. Bandung: CV.Alfabeta.
- Suyatno. 2010. Inovasi Market Orientation dan Advertisting Interl Audience serta Pengaruhnya terhadap Pengambilan Keputusan. *Jurnal STIE Semarang 2(1)*: 46-47
- Syafaruddin, dkk. 2012. *Inovasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing
- Suhaeni, T. 2018. Pengaruh Strategi Inovasi Terhadap Keunggulan Bersaing di Industri Kreatif (Studi Kasus UMKM Bidang Kerajinan Tangan di Kota Bandung). *Jurnal Riset bisnis dan investasi*.
- Tricreationadpend. 2015. Jenis Inovasi. [JENIS INOVASI – tricreationadpend \(wordpress.com\)](http://JENIS_INOVASI_-_tricreationadpend_(wordpress.com)) diakses pada tanggal 09 Februari 2022
- Tajussubchi, I. 2020. Pandemi Covid-19: Berkembangnya Teknologi dan Menurunnya Kecerdasan Manusia. [Pandemi Covid-19: Berkembangnya Teknologi dan Menurunnya Kecerdasan Manusia | kumparan.com](http://Pandemi_Covid-19:_Berkembangnya_Teknologi_dan_Menurunnya_Kecerdasan_Manusia_|_kumparan.com) diakses pada tanggal 08 Februari 2022
- Wahyudi. S. 2019. Teori Inovasi. *Jurnal Valuta*. 5(2):97.